

SKRIPSI

PERAN *THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE (IUCN)* DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA



Nelfan Toding Datu
1610521029

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

PERAN *THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE (IUCN)* DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Nelfan Toding Datu
1610521029

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PERAN *THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE* (IUCN) DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

NELFAN TODING
1610521029

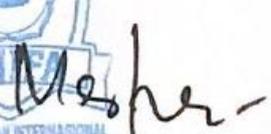
Makassar, 15 September 2022
Pembimbing,



Kardina, S.IP., M.A.
NIDN: 0922068103

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

SKRIPSI

PERAN *THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE* (IUCN) DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA

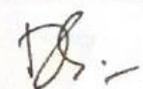
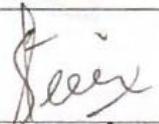
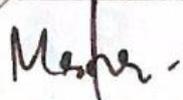
disusun dan diajukan oleh

NELFAN TODING
1610521029

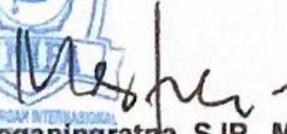
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **15 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Ketua	1. 
2.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	3. 
4.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nelfan Toding Datu

NIM : 1610521029

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PERAN THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE (IUCN) DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila kemudian hari didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nelfan Toding

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran *The International Union For Conservation Of Nature (IUCN)* Dalam Upaya Konservasi Satwa Rangkong Gading Di Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar Makassar sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik Penulis selama menjalankan masa kuliah.
2. Ibu Kardina, S.IP., M.A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan memberikan saran penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar Makassar. Pak Asri, Pak Dede, Pak Ahmad, terimakasih atas ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh masa kuliah di Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar. Dan terimakasih juga kepada Afika Nur selaku staff Prodi yang telah banyak membantu penulis terutama disaat-saat terakhir menyusun skripsi.
4. Kedua orang tua penulis, Andarias Fahmi dan Christiani yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, doa, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah penulis.
5. Kedua adik-adik penulis dalam wujud dakjal, Nelcie Patibang dan Nadine Olivia. Terimakasih yang atas segala dukungan dan doa-doanya.
6. Teman-teman 2016, terutama yang berjuang bersama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Remondus, Balocci, Otniel dan Benci. teman-teman 2016 lainnya Rezki Akbar, Wahyu, Riken, Given, dan Rully terimakasih atas energi-energi dan dukungan positifnya.

7. Besti Deren, Wulan, Listi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada Muh. Askar dan Fadli yang bersama-sama berjuang dan banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini melalui es teh manis, wifi, dan juga asupan-asupan lainnya untuk menjaga kondisi lambung tengah.
9. Teman-teman HIMAH UNIFA terimakasih atas seluruh pembelajarannya selama penulis berkuliah di Universitas Fajar.
10. Kakak-kakak dan juga teman-teman di KOMPALA UNIFA terimakasih banyak juga atas kesempatan yang diberikan untuk belajar banyak hal. Terimakasih juga atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya hingga dititik ini.
12. Kepada hal-hal kecil, video tiktok lucu, foto-foto mahalini, senyum manis akelek, dan juga stater kaki motor yang terkadang memancing senyum, terimakasih masih menjadi alasan penulis untuk tetap semangat bahkan hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis dalam rangka perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya...

“nada es perfecto, la perfeccion solo le pertenece a dios”

“Adiós”

ABSTRAK

PERAN *THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE* (IUCN) DALAM UPAYA KONSERVASI SATWA RANGKONG GADING DI INDONESIA

Nelfan Toding Datu
Kardina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) di Indonesia dalam upaya perlindungan satwa liar rangkong gading. Penelitian ini menggunakan teori *Organisasi Internasional Non-Pemerintah* dan *Green Politics Theory*. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan diplomasi melalui kerjasama multilateral. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat dua upaya yang dilakukan oleh IUCN sebagai upaya konservasi yaitu *framing* untuk menarik simpati atau opini publik dan mendirikan *The Helmented Hornbill Working Group* ditahun 2015 yang merupakan kelompok kerja dari IUCN yang memiliki spesifikasi satwa yaitu rangkong gading. Upaya yang dilakukan oleh IUCN dapat dikatakan berhasil dilihat dengan banyaknya muncul NGO yang berfokus dalam upaya konservasi satwa dan berkurangnya aktivitas perdagangan ilegal yang terjadi.

Kata kunci : IUCN, Rangkong Gading, Indonesia.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE (IUCN) IN THE EFFORTS TO CONSERVATION OF THE IVORY RANGKONG ANIMAL IN INDONESIA

**Nelfan Toding Datu
Kardina**

This research was aimed to determine on how the role of The International Union for Conservation of Nature (IUCN) in the effort of sheltering Rangkong Gading wild animal in Indonesia. This research used International NGOs and Green Politics Theory. Besides that, the researcher also used Diplomacy approach through multilateral cooperation. Research method used is qualitative research using descriptive approach. In this research, researcher found the result that there are two efforts which conducted by IUCN as the conservation effort such as framing to gain sympathy or public opinion and establishing The Helmented Hornbill Working Group in 2015 which is working group from IUCN that has animal specification of Rangkong Gading. The efforts made by the IUCN can be said to be successful, as seen by the many emerging NGOs that focus on animal conservation efforts and the reduction in illegal trade activities that occur.

Keywords : IUCN, Helmented Hornbill, Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian & Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Teoritis.....	10
1.6 Kegunaan Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Konseptual dan Teori.....	12
2.1.1 <i>Green Politics Theory</i>	12
2.1.2 <i>International Non-Governmental Organizations</i>	19
2.1.3 Kerjasama Internasional dalam pendekatan Diplomasi Multilateral	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Kehadiran Peneliti	33
3.3 Lokasi Penelitian	34
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35

3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.7	Pengecekan Validitas Data	37
3.8	Tahap-Tahap Penelitian.....	37
BAB IV PEMBAHASAN		39
4.1	Indonesia – <i>The International Union for Conservation of Nature (IUCN)</i> dalam kerjasama perlindungan satwa	39
4.2	Peran IUCN dalam konservasi Rangkong Gading.....	44
4.2.1	Pemanfaatan Rangkong Gading.....	46
4.2.2	Alur Perdagangan Rangkong Gading	47
4.2.3	Upaya Konservasi IUCN terhadap Rangkong Gading di Indonesia	51
4.2.4	Hambatan konservasi rangkong gading di Indonesia.....	55
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.1	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta sebaran kasus penangkapan beserta jumlah paruh Rangkong Gading yang disita di dunia	48
Gambar 4.2 Peta Jalur perdagangan rangkong gading dari Indonesia keluar negeri.....	50
Gambar 4.3 Perdagangan ilegal bagian tubuh rangkong gading yang berhasil digagalkan.....	51
Gambar 4.4 Paruh rangkong gading yang telah diukir menjadi perhiasan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini lingkungan menjadi salah satu komponen kunci dari hubungan internasional. Meningkatnya perhatian dari dunia internasional terkait isu lingkungan ini diakibatkan masalah meningkatnya perubahan iklim. Pada tahun 1968, Garret Hardin menerbitkan sebuah artikel yang sangat berpengaruh mengatakan bahwa banyak masalah sumber daya yang dikenal dengan istilah “*tragedy of the commons*” telah menghasilkan banyak penelitian lain dalam politik lingkungan. Seperti dalam kasus perdagangan gading gajah sebagai cara menghilangkan permasalahan ekonomi ketika membunuh hewan tersebut dalam kasus yang disebutkan *The Convention on the International Trade of Endangered Species (CITES)*.¹

Keanekaragaman hayati berlimpah di Indonesia. Indonesia adalah rumah bagi 300.000 jenis satwa liar, atau sekitar 17% dari semua spesies hewan di dunia, meskipun hanya membentuk 1,3% dari luas permukaan planet ini. 515 spesies mamalia yang berbeda dapat ditemukan di Indonesia, yang juga merupakan rumah bagi lebih dari 1539 spesies burung yang berbeda. Indonesia mungkin menjadi rumah bagi hingga 45% dari semua ikan di dunia.² Makhluk yang endemik Indonesia, atau hewan yang hanya bisa ditemukan di sana, juga menyebut Indonesia sebagai rumah. Terdapat 259 spesies hewan asli di Indonesia, bersama dengan 384 spesies burung dan 173 spesies amfibi (IUCN, 2013). Keberadaan spesies endemik ini sangat penting karena jika mereka menghilang dari Indonesia, itu berarti mereka juga hilang di seluruh

¹ Simon Dalby, ‘Environment and International Politics: Linking Humanity and Nature’, *Environment, Climate Change and International Relations*, 2016, 42--52 <<https://www.e-ir.info/publication/environment-climate-change-and-international-relations/>>.

² ‘Fakta Tentang Satwa Liar Indonesia | PROFAUNA’ <<https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia#.YsMcGHZBzDd>> [accessed 5 July 2022].

dunia. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Trade, Resources, and the International Environment*”, Dixon Thompson menjelaskan bahwa permasalahan perdagangan satwa merupakan hal yang membuat fokus kajian dari dunia global dikarenakan aktivitas tersebut banyak memperdagangkan sebagian tubuh satwa yang sangat terlindungi. Selama tiga dekade terakhir, Jumlah sumber daya alam yang diperoleh dari keanekaragaman hayati yang dikonsumsi mengalami peningkatan. Pada tahun 1997, 10 dari 25 bisnis farmasi global teratas mendapatkan komponen mereka dari keanekaragaman hayati, termasuk hewan.³

Dunia secara keseluruhan sangat prihatin dengan perdagangan hewan yang semakin meluas secara tidak sah yang dilindungi. Undang-undang Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (KSDA) dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pelestarian Spesies Tumbuhan dan Hewan, yang memuat lampiran daftar spesies tumbuhan dan hewan yang dilindungi indonesia, keduanya mengatur perdagangan satwa liar sebagai jenis tindak pidana. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Eksploitasi Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar, yang mengatur prosedur untuk menggunakan spesies yang dilindungi untuk tujuan tertentu dengan persyaratan dan prasyarat yang disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.⁴

Selain upaya perlindungan didalam negeri seperti undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (KSDA) beserta Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999, Indonesia juga perlu melakukan kerjasama internasional. Kolaborasi global ialah jalan penting

³ Dixon Thompson, ‘Trades, Resources and the International Environment’, *International*, Vol. XLVII.No. 4 (1992).

⁴ Elisa Vionita Rajagukguk, ‘Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar Di Indonesia’, *Jurnal Wawasan Hukum*, 31.2 (2014), 216–28 <<http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/84/67>>.

yang perlu dilaksanakan negara mengingat para oknum perdagangan satwa liar ini tidak hanya beroperasi didalam negara saja, melainkan sampai ke luar negeri.⁵ Berkembangnya berbagai bidang pada era globalisasi ini tentunya semakin mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal. Pada kasus perbatasan negara, globalisasi telah mangaburkan batas-batas negara. Semakin kaburnya batas-batas antar negara menyebabkan jalur lalu lintas antar negara semakin gampang diakses. Selain dari hal itu, kemajuan teknologi juga memunculkan aktor-aktor yang berusaha memanfaatkan keadaan yang ada dalam upaya memenuhi desakan perekonomian.

Sebagai sumber, metode, dan pasar untuk penjualan satwa liar yang terancam punah, Asia Tenggara sendiri merupakan pusat utama perdagangan satwa liar. Myanmar adalah negara yang berfungsi sebagai pusat perdagangan satwa liar ilegal di Asia Tenggara, demikian menurut laporan UNODC. Otoritas setempat menyita 34 pengiriman trenggiling antara 2013 dan 2017 yang beratnya mencapai total gabungan lebih dari 1,2 ton. Kulit gajah juga diperdagangkan secara ilegal di Myanmar, di mana mereka sering terlihat dijual di SEZs seperti Tambang Lar dan Tachileik di Negara Bagian Shan.⁶

Seperti yang terjadi pada tahun 2021, Tim Polda Sulawesi Utara bersama dengan BKSDA Sulawesi Utara berhasil menggagalkan upaya perdagangan satwa liar ilegal. Pihak berwenang dapat menemukan dua burung, sembilan burung beo raja ambon, dan dua burung beo talaud dari spesimen yang disita.

Penyelundupan hewan seperti burung paruh bengkok (kakatua jambul kuning

⁵ Rizki Zakariya, 'Penguatan Kerja Sama Lintas Negara Dalam Penegakan Hukum Perdagangan Satwa Liar', *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2.11 (2021), 1039–58 <<https://doi.org/10.56370/JHLG.V2I11.135>>.

⁶ Muhammad Nazarudin Latief, 'Myanmar Jadi Tempat Transit Utama Perdagangan Satwa Ilegal Di Asia Tenggara' <<https://www.aa.com.tr/id/regional/myanmar-jadi-tempat-transit-utama-perdagangan-satwa-ilegal-di-asia-tenggara/1549573>> [accessed 5 July 2022].

kecil dan besar), kakatua Maluku, kakatua raja, burung beo, atau burung beo talaud mendominasi kasus perdagangan ini dari Sulawesi Utara, biasanya satwa ini diselundupkan ke Filipina, Vietnam, dan Malaysia.⁷ Selain itu, Kepolisian Bali pada 2019 berhasil menyita orangutan muda yang dimaksudkan untuk diperdagangkan ke Rusia. Beberapa hari kemudian, 41 komodo dijadikan bukti berhasil menangkap delapan orang yang diduga terlibat dalam perdagangan hewan langka.⁸ Salah satu tindakan terbaik yang dapat diambil untuk menghentikan pelanggaran perdagangan hewan adalah kerja sama internasional. Ini dilakukan mengingat fakta bahwa penjahat beroperasi dengan cara yang sistematis, cerdas, dan menantang ketika hanya ditangani secara konvensional.

Deklarasi Stockholm, yang berfungsi sebagai kerangka kerja di seluruh dunia untuk kegiatan selanjutnya yang dianggap diperlukan untuk memerangi timbulnya degradasi lingkungan, lahir selama konferensi PBB tentang lingkungan manusia pada tahun 1972. Konferensi ini juga menyatakan bahwa dunia mencakup setiap kelimpahan sumber daya alam hayati yang merupakan fitur unik dari suatu bangsa. KTT tersebut memunculkan gerakan "*Satu Orang, Satu Bumi*", yang berusaha mencegah planet ini menderita kerusakan yang lebih buruk. Semua peserta konferensi menyetujui pembentukan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan pekerjaan ini (UNEP). Selain itu, UNEP menghasilkan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Keanekaragaman Hayati (UNCBD) di Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan dan

⁷ Wahyu Mulyono, 'Bukan Saja Eksportir, Indonesia Mulai Jadi Pasar Satwa Ilegal Dari Luar Negeri? - Mongabay.Co.Id : Mongabay.Co.Id', 2021 <<https://www.mongabay.co.id/2021/07/16/bukan-saja-eksportir-indonesia-mulai-jadi-pasar-satwa-ilegal-dari-luar-negeri/>> [accessed 5 July 2022].

⁸ 'Komodo, Orangutan, Hingga Kukang, Mengapa Perdagangan Satwa Langka Terus Terjadi? - BBC News Indonesia' <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47746441>> [accessed 5 July 2022].

Pembangunan (UNCED) yang diadakan di Rio de Janeiro, Brasil (UNCBD). Tujuan utama konvensi ini adalah pelestarian keanekaragaman hayati. Masalah yang berkaitan dengan sumber daya alam, terutama keanekaragaman hayati, sekarang secara signifikan lebih buruk setelah pelaksanaan konferensi. Untuk mengatasi masalah ini, UNEP dan WWF (*World Wide Fund for Nature*) meminta *International Union for Conservation Union* (IUCN), juga dikenal sebagai *The World Conservation Union*, untuk merumuskan ide-ide mendasar tentang kegiatan konservasi.

IUCN adalah organisasi global yang membantu dalam menemukan solusi lingkungan yang bisa diterapkan, terutama untuk masalah yang paling mendesak dan masalah pembangunan. IUCN mendukung berbagai studi ilmiah, mengawasi proyek lapangan, dan bekerja dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa, bisnis, dan komunitas lokal untuk merumuskan dan mempraktikkan kebijakan, peraturan, dan praktik terbaik. di mana tujuan IUCN menempatkan perlindungan keanekaragaman hayati sebagai intinya. *Strategi Konservasi Dunia*, yang merupakan produk akhir dari upaya ini, memiliki tiga tujuan dasar: mempertahankan proses biologis vital dan sistem pendukung kehidupan; melindungi varietas genetik; dan memastikan penggunaan spesies dan ekosistem secara berkelanjutan.⁹

Selain itu, IUCN menerbitkan daftar merah, sering dikenal sebagai Daftar Merah IUCN, yang merinci status konservasi berbagai jenis makhluk hidup.¹⁰ Sumber daya paling signifikan untuk informasi tentang keadaan

⁹ N. T. Ruth, *Kontribusi Internasional Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Terhadap Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Dalam Perlindungan Hukum Keanekaragaman Hayati Indonesia*, 2016 <<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18827>>.

¹⁰ Cecep Risnandar, 'Status Konservasi - Ensiklopedi Jurnal Bumi', *Jurnal Bumi*, 2020 <<https://jurnalbumi.com/knol/status-konservasi/>> [accessed 6 July 2022].

Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*) biasanya diperjualbelikan secara ilegal untuk kemudian dijadikan perhiasan dan kebutuhan lain manusia.¹⁴ Satu-satunya spesies rangkong dengan tanduk atau balung keringat adalah rangkong gading. Selain itu, hewan ini menghasilkan suara aneh yang dapat didengar hingga 3 km jauhnya dan menyerupai tawa manusia. Salah satu spesies burung berparuh besar dengan ciri khas adalah rangkong. Rangkong mudah diidentifikasi oleh ciri khas tubuhnya, yang berbentuk paruh yang cukup besar, melengkung, panjang, dan ringan. Selain itu, hanya rangkong yang memiliki fitur unik yang disebut balung atau casque di puncak paruhnya. Rangkong gading adalah satu-satunya jenis rangkong dengan balung/tanduk yang cukup padat untuk membawa 13% dari berat badannya di paruhnya, di mana struktur materialnya juga sebanding dengan gading gajah.¹⁵

Setiap varietas rangkong berbeda dari yang lain dalam hal warna bulu dan ukuran, bentuk, dan warna balung. Dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia memiliki keanekaragaman spesies rangkong yang sangat tinggi. Hampir setengah dari 32 spesies rangkong atau rangkong di Asia ditemukan di Indonesia; ada 13 spesies di sana, yang semuanya ditemukan di hutan hujan tropis dan tiga di antaranya berasal dari Indonesia. Sembilan spesies rangkong yang berbeda hidup di Pulau Sumatera, yang juga merupakan habitat terbesar mereka. Spesies ini termasuk rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), rangkong papan (*Buceros bicornis*), julang mas (*Rhyticeros undulatus*), rangkong jambul

¹⁴ Dixon Thompson, 'Trades, Resources and the International Environment', *International Journal*, Vol. XLVII No. 4, 1992.

¹⁵ Sarah R. Megumi, 'Rangkong Gading, Materi Culanya Setara Gading Gajah - Greeners.Co', 2017 <<https://www.greeners.co/flora-fauna/rangkong-gading-materi-culanya-setara-gading-gajah/>> [accessed 6 July 2022].

hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*), hitam (*Anorrhinus galeritus*) dan enggang jambul (*Berenicornis comatus*).¹⁶

Namun demikian, populasi Rangkong Gading ini tidak terlepas dari banyaknya ancaman di alam liar. Data terkini terkait kerugian negara akibat perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar di Indonesia mencapai 13 triliun per tahunnya. Total kerugian akibat perdagangan ilegal tersebut diambil dari seluruh satwa-satwa yang berhasil diamankan.¹⁷ Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya minat terhadap Rangkong Gading dimana rangkong gading diburu kemudian gadingnya diambil dan dijadikan sebagai pengawet atau dekorasi, selain itu perburuan tersebut juga guna memenuhi permintaan yang tinggi, utamanya konsumen luar negeri terutama negara China. Sebab lainnya yakni, penggundulan hutan atau deforestasi yang menyebabkan habitat Rangkong Gading menyusut menjadi alasan lain penurunan populasi satwa ini.¹⁸

Perhatian serius dari pemerintah dalam upaya penanganan masalah perdagangan satwa liar ini sangat diharapkan. Mengingat Indonesia adalah termasuk salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar. Sebagai negara yang dikategorikan mega biodiversity, Indonesia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam menjaga keanekaragaman hayati tersebut agar dapat diwariskan turun temurun keanak cucu kedepannya. Hal

¹⁶ Muhammad sarpin Pratama and others, 'KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG RANGKONG (Bucerotidae) DI STASIUN PENELITIAN WAY CANGUK TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN', *Jurnal Belantara*, 4.2 (2021), 153–63 <<https://doi.org/10.29303/jbl.v4i2.511>>.

¹⁷ L. Darmawan, 'Perdagangan Satwa Liar Ilegal Capai Rp13 Triliun, Apa Yang Bisa Diupayakan?' - Mongabay.Co.Id: Mongabay.Co.Id', 2019 <<https://www.mongabay.co.id/2019/11/05/perdagangan-satwa-liar-ilegal-capai-rp13-triliun-apa-yang-bisa-diupayakan/>> [accessed 6 July 2022].

¹⁸ Herysius Parman and others, 'PERAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM UPAYA ASEAN MELALUI STRATEGI DAN RENCANA AKSI KONSERVASI (SRAK) TAHUN 2018-2028 THE ROLE OF THE INDONESIAN GOVERNMENT IN EFFORTS TO CONSERVE HELMETED HORNBILL IN THE ASEAN AREA THROUGH THE CONSERVATION STRATEGY AND ACTI', *Jurnal Hubungan Internasional*, 3.1 (2021), 1–24 <<https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Sovereign/article/view/2674/10000891>>.

inilah yang kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Peran *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dalam upaya konservasi rangkong gading di Indonesia” mengingat satwa ini merupakan salah satu endemik Indonesia dan juga memiliki banyak keunikan-keunikan yang sangat disayangkan jika satwa ini punah dalam waktu dekat.

1.2 Fokus Penelitian & Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka fokus pada penelitian skripsi ini adalah bagaimana peran IUCN sebagai standar panduan perlindungan satwa di Indonesia dan bagaimana bentuk kerjasama IUCN dan Indonesia dalam menangani perdagangan satwa liar dilindungi terutama satwa Rangkong Gading.

Merujuk pada judul penelitian ini yaitu, “Peran IUCN dalam menangani perdagangan Rangkong Gading di Indonesia” maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang selanjutnya akan peneliti bahas yaitu:

1. Apa saja bentuk kerjasama Indonesia dan IUCN terkait perlindungan satwa-satwa langka?
2. Bagaimana peran IUCN dalam upaya konservasi satwa Rangkong Gading di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana peran IUCN terhadap upaya perlindungan satwa Rangkong Gading di Indonesia, apa saja bentuk-bentuk kerjasama Indonesia dan IUCN, dan juga menganalisa bagaimana bentuk penerapan panduan IUCN terkait satwa-satwa yang terancam punah dalam Undang-Undang di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan penambahan wawasan baru dalam dunia ilmu pengetahuan terutama mengenai peran *International Non-Governmental Organizations* yang dalam konteks lebih spesifik yaitu INGO IUCN terhadap negara-negara terkhususnya di negara Indonesia.

1.5 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai konsep bagaimana Organisasi Internasional non pemerintah dapat mempengaruhi kebijakan sebuah negara. Secara teoritis, pada skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan *Green Political Theory* dan *International Organization*. Kegunaan dari teori ini akan menjelaskan bagaimana isu lingkungan kemudian menjadi salah satu pembahasan penting dalam studi ilmu hubungan internasional. Dan dari INGO dapat kita lihat bahwa saat ini INGO dapat mempengaruhi kebijakan sebuah negara dan juga dalam hal pengambilan keputusan terkait kepentingan nasionalnya terutama dalam upaya konservasi satwa langka yang dilindungi.

Konsep kerjasama internasional melalui pendekatan kerjasama multilateral untuk menjawab rumusan masalah lainnya mengenai kerjasama-kerjasama apa saja yang dijalin Indonesia dan IUCN dalam upaya penanganan perdagangan satwa liar dilindungi. Dengan konsep ini penulis akan menganalisa upaya apa saja yang dilakukan Indonesia dalam upaya penanganan perdagangan satwa langka melalui kerjasama dengan IUCN.

1.6 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, secara praktis penulis berharap dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta informasi yang bermanfaat lainnya terkait peran IUCN sebagai lembaga konservasi dunia dalam menangani perdagangan satwa liar dilindungi terutama di Indonesia. Terlebih kepada peneliti agar dapat lebih memahami apa saja yang menjadi langkah-langkah Indonesia dalam menangani kejahatan perdagangan satwa liar dilindungi melalui kerjasama dengan IUCN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Konseptual dan Teori

Dalam menganalisa atau mengkaji sesuatu isu fenomena secara khusus dalam bidang Ilmu HI, maka dibutuhkan teori dan konsep sebagai landasan untuk mengarahkan penulis dalam meneliti mengenai “Peran IUCN dalam upaya konservasi satwa Rangkong Gading di Indonesia”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori *Green Political Theory* dan *International Organization* yang merupakan salah satu turunan dari teori Liberalisme untuk menjawab pertanyaan pertama. Kemudian untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis menggunakan konsep kerjasama internasional melalui pendekatan secara multilateral.

2.1.1 *Green Politics Theory*

Bidang studi hubungan internasional (HI) semakin berkembang sebagai hasil dari dinamika lingkungan global. Karena masih tergolong baru, isu lingkungan juga mendapat perhatian dalam dinamika ini. Menurut Apriawan, isu lingkungan (ekologis) mulai muncul sebagai masalah global pada 1960-an dan 1970-an. Para ilmuwan, aktivis, dan anggota kelas menengah—suara protes yang sebelumnya terbatas pada sekelompok kecil pencinta lingkungan—kini telah mampu menarik perhatian pada masalah ini dalam skala global. Pada saat yang sama, *Green Politics Theory* (GPT), yang pendukungnya disebut sebagai *The Greens*, mulai muncul.

Setiap daerah di negara ini mengalami krisis dan masalah lingkungan, meskipun berbeda dari berbagai jenis. Kemajuan yang dibuat oleh berbagai negara dalam menyelesaikan masalah ini dengan

mencari solusi. Negara-negara G7 akhirnya mengungkit masalah ini selama pertemuan mereka pada tahun 1989 di KTT Paris, meskipun agak terlambat.¹⁹ Ini adalah petunjuk bahwa masalah lingkungan, yang dulunya dianggap tidak terlalu penting secara politis dan menjadi provinsi teknisi, sekarang terkait dengan masalah politik global yang penting. Pertanyaan paling signifikan ketiga setelah agenda politik internasional tradisional untuk masalah keamanan dan ekonomi adalah tantangan lingkungan global.

Patterson membedakan dengan jelas antara GPT dan *environmentalisme* dalam penjelasannya tentang GPT. *Environmentalisme* mengakui kerangka kerja yang ditemukan dalam sistem politik, sosial, ekonomi, dan normatif yang ada. Dengan struktur yang sudah ada sebelumnya, gerakan ini berupaya mengatasi masalah lingkungan. *Green Politics*, di sisi lain, percaya bahwa penciptaan krisis lingkungan terutama disebabkan oleh pengaturan saat ini.²⁰ Mereka berpendapat bahwa reformasi dan peningkatan fokus akibatnya diperlukan untuk struktur ekonomi, sosial, dan politik.

Ekosentrisme dan antroposentrisme dibedakan oleh politik hijau. Konsep inti dari teori politik hijau adalah bahwa ia menolak sudut pandang antroposentris dan ekosentris. Menurut Matthew Patterson, ekosentrisme terdiri dari sejumlah komponen penting. Ini mempengaruhi pandangan dunia secara empiris karena ontologinya menempatkan penekanan yang lebih besar pada interaksi antara entitas daripada pada item individu. Intinya, semua makhluk hidup

¹⁹ '1989 G7 Summit of the Arch' <<http://www.g7.utoronto.ca/summit/1989paris/index.html>> [accessed 6 July 2022].

²⁰ Layla Miryam, 'Green Politics', 2021 <<https://komahi.uai.ac.id/green-politics/>> [accessed 3 October 2022].

"tertanam dalam interaksi ekologis." Akibatnya, tidak ada standar yang kuat yang dapat diterapkan untuk menarik perbedaan antara manusia dan spesies lain. Oleh karena itu, tidak ada pembenaran yang kuat untuk secara kaku memisahkan manusia dari non-manusia di dunia yang hidup. Dengan kata lain, ekosentrisme adalah metode untuk "membebaskan" semua entitas yang ada. Akibatnya, manusia tidak bebas untuk mendominasi tatanan alam. Argumen mengenai "batas-batas terumbu karang" mengenai sifat masalah lingkungan adalah ide penting kedua. Menurut teori hijau, ekspansi ekonomi eksponensial yang telah terjadi selama dua abad terakhir adalah apa yang dimaksud dengan frasa "batas pertumbuhan" dan inilah yang menyebabkan bencana lingkungan saat ini. Oleh karena itu, perbedaan antara GPT dan teori lingkungan lainnya bukan pada bagaimana mereka mengkonseptualisasikan bencana lingkungan, melainkan pada bagaimana mereka menafsirkan sifat situasi.²¹ Dari pemikiran tersebut dapat dilihat bahwa manusia dengan yang lainnya (lingkungan beserta isinya) saling terikat. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil rangkong gading sebagai penelitian dimana rangkong gading yang ialah salah satu satwa endemik di Indonesia ini juga mempunyai peranan yang krusial di hutan. Rangkong gading yang sering disebut sebagai petani hutan berperan untuk menyebarkan biji-bijian di hutan yang kemudian biji-bijian tersebut tumbuh dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem di hutan. Selain perdagangan liar, populasi rangkong yang juga semakin berkurang dikarenakan perbuatan manusia yang melakukan penebangan liar terhadap pohon-

²¹ Paul Sharp, *Theories of International Relations, Introducing International Relations*, 2018 <<https://doi.org/10.4324/9781315099064-4>>.

pohon besar di hutan yang merupakan habitat alami rangkong gading sendiri. Sehingga peran dari rangkong gading tidak dapat dianggap kecil karena nantinya biji-bijian yang disebar tersebut kemudian tumbuh menjadi pohon-pohon yang nantinya akan menjadi tempat tinggal bagi rangkong gading dan satwa-satwa lainnya yang memiliki habitat asli di pepohonan.

Sepuluh cita-cita berfungsi sebagai landasan dan tujuan *Green Politics* atau gerakan ekologis di GPT sekaligus menjadi pedoman perumusan kebijakan politik: (1) kesadaran dan keberlanjutan lingkungan; (2) demokrasi akar rumput; (3) keadilan sosial dan kesempatan yang sama; (4) tanpa kekerasan; (5) desentralisasi; (6) ekonomi berbasis komunikasi dan berkeadilan; (7) feminisme dan kesetaraan gender; (8) menghormati keragaman; (9) tanggung jawab pribadi dan global; (10) Perhatikan keberlanjutan dan masa depan.

Dalam *Green Political Theory*, di mana negara adalah satu-satunya pemain dengan otoritas penuh atas pengambilan keputusan dalam sistem internasional, negara adalah salah satu aktor kunci. Dengan memberikan suara, menandatangani, meratifikasi, dan melaksanakan undang-undang dalam perjanjian internasional yang dinegosiasikan, dalam hal ini perjanjian yang berfokus pada masalah lingkungan, negara adalah aktor yang mampu memberikan sikap untuk mendukung masalah lingkungan.²²

Ada posisi dalam GPT yang mengklaim penting untuk menetapkan hukum internasional dan perjanjian yang mengikat. Hukum internasional dikembangkan untuk mengendalikan berbagai

²² Kate O'Neill, *The Environment and International Relations, The Environment and International Relations* (Cambridge University Press, 2009) <<https://doi.org/10.1017/CBO9780511805974>>.

tujuan dan kepentingan setiap negara untuk mengatasi masalah lingkungan yang muncul. Untuk mengelola sumber dayanya secara efektif dan berkelanjutan, negara harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh rezim internasional ini. Teori ini lebih lanjut berpendapat bahwa efisiensi suatu institusi akan dipengaruhi oleh perlunya mekanisme hukuman yang akan diterapkan.

Penelitian pertama yang penulis gunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian terkait upaya IUCN dalam upaya konservasi rangkong gading di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Green Political Theory* yaitu sebuah penelitian berjudul “**Kajian Green Politic Theory dalam upaya menangani deforestasi Papua terkait aktivitas ekspansi**”, disusun oleh Grace Frestisa Irena Hutabarat, Mahasiswa S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.²³ Penelitian tersebut berfokus pada analisa terkait permasalahan deforestasi yang terjadi di Papua. Dimana ekosistem Papua saat ini berada dalam titik bahaya deforestasi yang diakibatkan oleh pengalihan lahan hutan menjadi lokasi perkebunan kelapa sawit.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan teori politik hijau untuk menganalisa mengapa IUCN dan Indonesia perlu melakukan upaya konservasi terhadap satwa Rangkong Gading. Penelitian yang dilakukan oleh Grace Hutabarat dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Papua untuk menangani permasalahan deforestasi

²³ Grace Frestisa and Irena Hutabarat, 'KAJIAN GREEN POLITIC THEORY DALAM UPAYA MENANGANI DEFORESTASI PAPUA TERKAIT AKTIVITAS EKSPANSI', *JURNAL POLINTER : KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL*, 7.2 (2022), 59–76 <<https://doi.org/10.52447/POLINTER.V7I2.5488>>.

yang terjadi di Papua dan juga dampak apa saja yang kemudian akan terjadi jika lahan-lahan hutan di Papua dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat bagaimana upaya pemerintah Indonesia dan juga IUCN sebagai salah satu lembaga konservasi dunia dalam melindungi satwa-satwa yang terancam punah terutama di Indonesia, karena tidak dapat dipungkiri bahwa satwa-satwa tersebut memiliki perannya masing-masing dan juga penting dalam sebuah ekosistem.

Penelitian kedua yang penulis ambil sebagai acuan dalam menulis skripsi ini berjudul **“Kajian Green Politics Theory Dalam Upaya Menangani Krisis Ekologi Laut Indonesia Terkait Aktifitas Illegal Fishing”**, disusun oleh Yusran dan Afri Asnelly, Mahasiswa S1 Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur Jakarta.²⁴ Penelitian yang ditulis oleh Yusran dan Afri ini membahas mengenai bagaimana ekosistem laut saat ini berada dalam ancaman krisis ekologi yang mengakibatkan penurunan dalam bidang perikanan yang disebabkan oleh penangkapan ikan secara berlebih atau biasa disebut *Illegal Fishing*. Penelitian tersebut juga menggunakan pemikiran *Green Political Theory* untuk membahas mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi krisis lingkungan laut. Dari penelitian tersebut, penulis mengambil kasus yang berbeda namun masih di negara yang sama yaitu bagaimana Indonesia melakukan upaya-upaya konservasi terhadap rangkong gading untuk mencegah

²⁴ Yusran Dan and Afri Asnelly, ‘Kajian Green Politics Theory Dalam Upaya Menangani Krisis Ekologi Laut Indonesia Terkait Aktifitas Illegal Fishing’, *Indonesian Journal of International Relations*, 1.2 (2017), 35–53 <<https://doi.org/10.32787/IJIR.V1I2.29>>.

kepunahannya yang jika terjadi dapat berdampak pada ekosistem dihutan.

Penelitian ketiga yang penulis gunakan yaitu skripsi berjudul **“UPAYA WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF)-INDONESIA DAN TRADE RECORDS ANALYSIS OF FLORA AND FAUNA IN COMMERCE (TRAFFIC) DALAM MELAWAN WILDLIFE CRIME DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2017”**, disusun oleh Arif Fajar Sulistyو ditahun 2019, Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.²⁵ Dalam skripsinya, arif membahas mengenai apa saja upaya yang dilakukan oleh WWF bersama dengan TRAFFIC dalam menangani kejahatan perdagangan satwa liar yang terjadi di Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut, penulis juga membahas terkait perdagangan satwa yaitu rangkong gading yang masih sering diperjualbelikan secara ilegal. Padahal satwa ini sudah masuk dalam kategori terancam punah oleh IUCN *Red List*.

Karena GPT menganalisis bagaimana negara harus mengelola sumber daya alamnya untuk menghindari penerapan kebijakan yang merugikan lingkungan, maka dianggap relevan dalam menilai isu-isu yang akan diselidiki dalam penelitian ini dan mampu memberikan jawaban topik penelitian. Karena menggunakan perspektif ekosentrisme untuk menjadikan perlindungan ekologis sebagai tujuan utama adalah salah satu ide inti dari pemikiran GPT.

²⁵ ARIF FAJAR SULISTYO, ‘UPAYA WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF)-INDONESIA DAN TRADE RECORDS ANALYSIS OF FLORA AND FAUNA IN COMMERCE (TRAFFIC)’ (Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jakarta, 2019) <<https://repository.upnvj.ac.id/633/>> [accessed 4 October 2022].

Indonesia adalah anggota *Convention on International Trading in Endangered Species* (CITES), sebuah kerangka kerja global untuk masalah lingkungan yang mengatur perdagangan spesies yang terancam punah dan dilindungi. Meskipun Indonesia menerima kerangka kerja internasional dan sekarang terikat secara hukum olehnya, perdagangan spesies yang terancam punah dan dilindungi tetap terjadi di sana. Status Indonesia sebagai pemasok di sana. Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*), yang memiliki sebutan *Appendix I* di CITES dan sering dijual secara ilegal, adalah subjek dari tesis ini. Akibatnya, metode perdagangannya ilegal di bawah hukum internasional. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki langkah-langkah konservasi yang dilakukan oleh negara Indonesia untuk melindungi rangkong gading, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi perdagangan paruh rangkong gading. Penggunaan *Green Politics Theory* dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana upaya pemerintah Indonesia melestarikan Rangkong Gading untuk menangani masalah ekologis, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang bekerja..

2.1.2 *International Non-Governmental Organizations*

Organisasi Internasional, yang juga merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional, adalah salah satu subjek utama studi di bidang ini. Sebagai hasil dari keberhasilan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi suatu negara, organisasi internasional telah mendapatkan pengakuan atas peran mereka dalam hubungan internasional modern. Organisasi internasional saat ini mampu mempengaruhi perilaku negara,

meskipun hanya secara tidak sengaja. Keberadaan organisasi multinasional menjadi bukti bahwa masyarakat harus bekerja sama dan memberikan strategi untuk menyelesaikan masalah global. Ada juga organisasi internasional 'non-pemerintah' dalam organisasi internasional itu sendiri (INGO). INGO adalah organisasi non-pemerintah yang beroperasi dalam skala global atau bahkan antar negara. Cakupan kerja INGO sendiri melewati batas negara yang bekerja di beberapa negara lain.

International Non-Governmental Organization (INGO) adalah organisasi internasional swasta yang berfungsi sebagai mekanisme kolaborasi antara kelompok swasta nasional dalam urusan internasional, khususnya di bidang ekonomi, sosial, budaya, kemanusiaan, dan teknis, demikian menurut Jack C. Plano dan Roy Olton.

Menurut publikasi World Bank, INGO memiliki dua peran utama, yaitu:

1. *International Non-Governmental Organization* (INGO). Operasional. Operasional INGO terkait dengan penciptaan dan pelaksanaan inisiatif dengan efek nyata yang secara langsung mempengaruhi kondisi manusia, artefak budaya, atau lingkungan, seperti bantuan makanan, pengembangan, perlindungan kesejahteraan hewan, perawatan kesehatan, pelestarian struktur bersejarah, dan lain-lain.

2. *International Non-Governmental Organizations* (INGO) Advokasi. Fungsi advokasi (*framing*) dari INGO berupaya untuk mempengaruhi pandangan dan tindakan para pemimpin politik dan perusahaan sambil juga memobilisasi dukungan dan suara publik

melalui gerakan sosial. Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa INGO bertindak sebagai agen perubahan dengan mengadvokasi suatu tujuan dan menghasilkan pendekatan baru untuk masalah. Ada berbagai metode untuk memainkan peran ini, termasuk aktivisme, inovasi, dan penggunaan pengawas. Kemudian, kampanye semacam itu dapat dihubungkan dengan aliansi di mana LSM asing dapat bekerja secara langsung dengan pemerintah untuk mengubah paradigma mereka. Advokasi adalah metode INGO lain untuk meningkatkan kemanjuran dan dampak kerjanya di suatu negara. Aktor untuk "*Policy Entrepreneur*" dapat berasal dari advokasi INGO. Untuk menjadi Policy Entrepreneur, ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu :

- a. *Agenda Setting*, bagaimana menciptakan *public awareness* dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, dibaca, dan dipercaya di media massa
- b. *Policy Development*, kegiatan mengembangkan aturan atau kebijakan yang sebelumnya telah dibuat untuk mengikuti perkembangan zaman
- c. *Policy Implementation*. Proses menerapkan sebuah aturan yang dirasa perlu diadakannya aturan terhadap hal tersebut²⁶

Keterkaitan organisasi internasional dengan permasalahan yang akan penulis bahas yaitu peran IUCN dalam penanganan perdagangan ilegal Rangkong Gading di Indonesia pun diharuskan. Keberhasilan peran organisasi internasional saat ini dalam HI telah diakui, dan tindakan serta kebijakan mereka sekarang dipandang

²⁶ Risky Damayanti, 'PERAN INGO SAVE THE CHILDREN DALAM MENANGANI KASUS STUNTING DI INDONESIA TAHUN 2016-2019' (Universitas Sriwijaya, 2020) <<https://repository.unsri.ac.id/59751/>> [accessed 14 October 2022].

memiliki potensi untuk bekerja dengan negara lain untuk menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi saat ini. Menurut pembedaan yang diberikan, IUCN dapat dikategorikan sebagai organisasi non-pemerintah internasional yang didirikan bersama pada pertemuan di Fontainebleau, Prancis, dan yang pola kerjanya melampaui batas-batas nasional dan memiliki tujuan untuk dilakukan di suatu negara. Tujuan IUCN adalah untuk mempromosikan dan mendukung masyarakat di seluruh dunia dalam menjaga integritas dan keanekaragaman alam dan memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam adil dan berkelanjutan secara lingkungan. Seperti dalam kerja sama kemitraan yang komprehensif ini.²⁷ Karena suatu organisasi akan menjadi bagian dari budaya dan struktur sosial komunitas yang lebih besar, hubungan yang dimilikinya dengan lingkungan tempat ia beroperasi sangat penting. Agar suatu organisasi dapat terus eksis, ia harus dapat mengembangkan kebijakan dan lingkungan yang tidak hanya memungkinkan keberhasilan implementasi tujuan utamanya tetapi juga mendorong pemikiran dan pembaruan yang efektif. Karena merupakan respons terhadap situasi dunia saat ini, peran organisasi internasional sangat penting saat ini. Karena organisasi internasional bekerja untuk memajukan politik dan keamanan nasional di satu sisi dan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di sisi lain, pengaruh pendirian mereka dalam kehidupan suatu negara selama masa krisis dan ketika membangun bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.

²⁷ FPPK UNIPA, 2015, Konservasi Biodiversitas Raja4 : Lindungi Ragam, Lestari Indonesia, Papua Barat : Universitas Negri Papua.

Penelitian pertama yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam menulis skripsi ini yaitu penelitian berjudul **“Peran IUCN mengeluarkan BBRRS dari Daftar *World Heritage in Danger* tahun 2009-2018”** yang disusun oleh Ni Made Mahatma Devi dkk, Mahasiswa S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.²⁸ Dalam tulisan tersebut, mereka membahas mengenai posisi IUCN sebagai salah satu INGO yang memegang posisi sebagai *Advisory Body* atau badan penasehat di *World Heritage*. *Belize Barrier Reef Reserve System* (BBRRS) merupakan salah satu situs alam yang merupakan warisan dunia (masuk dalam daftar *World Heritage*) sejak tahun 2019. BBRRS merupakan salah satu ekosistem terumbu karang paling murni dibagian barat dan merupakan kunci utama dari pertumbuhan ekonomi pemerintah Belize yang terancam polusi akibat peralihan lahan dan pariwisata yang tidak terkendali sejak tahun 1996. Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai bagaimana IUCN sebagai salah satu badan yang merekomendasikan BBRRS agar di masukkan dalam daftar *World Heritage in Danger* agar pemerintah setempat lebih memperhatikan perlindungan situs dan juga meningkatkan perhatian dari dunia internasional. Dari penelitian tersebut, penulis mengambil acuan dari peran IUCN sebagai salah satu INGO yang memiliki pengaruh dalam memberikan rekomendasi untuk pengambilan keputusan bahkan hingga tingkat negara-negara.

Penelitian kedua yang peneliti yang gunakan sebagai acuan yaitu penelitian berjudul **“Kerjasama WWF (*World Wide Fund for Nature*)**

²⁸ Ni Made and others, 'PERAN IUCN MENGELUARKAN BBRRS DARI DAFTAR WORLD HERITAGE IN DANGER TAHUN 2009-2018', 1.1 (2019) <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/46293>>.

dengan Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus kepunahan gajah di Sumatera periode 2009-2015” disusun oleh Endah Wagiyanti, Mahasiswa S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.²⁹ Tulisan tersebut membahas mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya menangani kepunahan populasi gajah di Sumatera melalui kerjasama dengan INGO yaitu WWF. Dari penelitian tersebut, penulis mengambil acuan bahwa dalam menangani permasalahan yang terjadi baik di lingkup global maupun lingkup negara peran dari INGO sangat penting karena saat ini dapat dilihat bahwa INGO dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap penyelesaian sebuah masalah yang sedang terjadi.

Penelitian ketiga yang penulis gunakan yaitu skripsi yang berjudul **“Kerjasama Indonesia dengan PanEco dalam melakukan konservasi orangutan pada *Sumatran Orangutan Conservation Programme (SOCP)*”** disusun oleh Addila Islamy, Mahasiswa S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.³⁰ Dalam skripsi tersebut dibahas bagaimana PanEco yang merupakan sebuah NGO yang bergerak dibidang konservasi terutama konservasi orangutan Sumatera. Peran PanEco di Indonesia dapat dilihat dari

²⁹ ENDAH WAGIYANTI, 'Kerjasama WWF (World Wide Fund for Nature) Dengan Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Kasus Kepunahan Gajah Di Sumatera Periode 2009-2015' (Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, 2017) <<https://repository.upnvj.ac.id/3694/>> [accessed 4 October 2022].

³⁰ ADDILA ISLAMY, 'KERJASAMA INDONESIA DENGAN PANECO DALAM MELAKUKAN KONSERVASI ORANGUTAN PADA SUMATRAN ORANGUTAN CONSERVATION PROGRAMME (SOCP)' (Universitas Pembangunan Nasiona 'Veteran' Jakarta, 2020) <<https://repository.upnvj.ac.id/7145/>> [accessed 4 October 2022].

bagaimana PanEco hadir melalui kegiatan *The Sumatran Orangutan Conservation Programme* (SOCP). Dari penelitian tersebut penulis mengambil acuan bahwa peran-peran NGO maupun INGO dilingkungan global saat ini memang sangat penting dalam membantu penyelesaian sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu organisasi internasional yang akan dibahas dimana penulis mengambil IUCN sebagai organisasinya yang kemudian akan dibahas bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh IUCN terutama di Indonesia dalam upaya perlindungan satwa-satwa liar dilindungi.

2.1.3 Kerjasama Internasional dalam pendekatan Diplomasi Multilateral

Teori hubungan internasional selalu berkaitan dengan pemahaman faktor-faktor yang mengarah pada kerja sama. Dengan mengubah perilaku mereka sebagai tanggapan atauantisipasi terhadap keputusan yang dibuat oleh pemain lain, aktor dapat mendorong kerja sama. Negosiasi nyata dapat digunakan untuk mencapai kerja sama, tetapi jika kedua belah pihak akrab satu sama lain, tidak ada lagi kebutuhan untuk satu sama lain. Kerja sama juga dapat diakibatkan oleh dedikasi seseorang terhadap kesejahteraan kelompok atau upaya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Sejauh mana setiap individu mempercayai pihak lain untuk berkolaborasi adalah penentu mendasar perilaku ketika bekerja sama. Pemenuhan kepentingan pribadi adalah perhatian utama dari teori kerja sama, yang menurutnya kerja sama akan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi kedua belah pihak daripada berusaha untuk

memajukan kepentingan sendiri dengan cara yang kompetitif atau memecah belah.³¹

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan dan dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh suatu negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tersebut antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kerangka pemikiran Holsti menjelaskan bahwa terbentuknya suatu kerjasama dengan pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak.³² Negara-negara dan entitas internal lainnya merasa sangat sulit untuk menghindari kerja sama internasional. Kebutuhan ini dihasilkan dari

³¹ James E. Dougherty and Robert L. Pfaltzgraff, Jr, *Contending Theories of International Relations*, Happer and Row Publisher, New. York, 1997 hlm. 418

³² K.J. Holsti. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Unit Analisis*, jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga Hal 209

interkoneksi aktor global, kompleksitas kehidupan manusia, dan persyaratan sumber daya yang berbeda dari aktor global.

Jenis-jenis kolaborasi yang terjadi secara internasional seringkali berkisar dari harmonisasi hingga integrasi (kerja sama internasional terkuat). Ketika dua kepentingan selaras dan tidak ada konflik, kerja sama seperti itu terjadi. Konflik atau ketidakcocokan tidak dapat dihindari, tetapi dapat dihindari jika kedua belah pihak bekerja sama untuk menyelesaikan masalah mereka. Selain itu, ada tiga tingkatan kerja sama internasional, termasuk:

1. Konsensus, adalah tingkat kerja sama yang ditandai dengan modicum ketidaktahuan timbal balik tentang kepentingan dan oleh rendahnya tingkat partisipasi aktif di antara negara-negara yang berpartisipasi..
2. Kolaborasi, adalah bentuk kolaborasi yang lebih maju daripada konsensus dan ditentukan oleh berbagai tujuan bersama dan kerja sama timbal balik aktif lintas negara untuk memajukan masing-masing kepentingan masing-masing.
3. Integrasi, adalah jenis kolaborasi di mana ada banyak harmoni dan keintiman antara negara-negara yang berpartisipasi. Jarang ada konflik kepentingan di antara negara-negara yang berpartisipasi selama integrasi.³³

Berbagai tindakan yang dilakukan melalui kerja sama internasional antar negara mencakup berbagai bentuk kerja sama, termasuk kerja sama ekonomi, kerja sama sektor sosial, dan kerja sama lapangan politik. Kolaborasi ini kemudian dikembangkan di

³³ Smith, Michael dan Brian Hocking, *World Politics: An Introducing To International Relations*. Harvester Wheatsirf, 1990 hlm. 222

tempat yang dikenal sebagai organisasi internasional. Pembentukan kolaborasi antara anggotanya di bidang politik, ekonomi, sektor sosial, dan bidang lainnya akan dipupuk melalui organisasi internasional.

Kerjasama multilateral ialah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari 2 negara dengan tujuan yang sama seperti yang penulis bahas sebelumnya. Pentingnya menjalin kerjasama dalam lingkup yang lebih luas dimaksudkan agar hasil yang ingin dicapai bisa menjadi lebih maksimal. Keanggotaan Indonesia dalam IUCN merupakan salah satu upaya guna menangani perdagangan satwa ilegal yang terus berlangsung dan terjadi saat ini. Adanya interdependensi mengakibatkan negara-negara perlu adanya kerjasama dalam penanganan isu-isu global yang sedang terjadi seperti salah satunya yaitu perdagangan ilegal satwa dilindungi. Hasil dari kerjasama tersebut juga dapat menjadi salah satu strategi diplomasi yang efektif karena melewati hingga batas-batas negara. Melalui pendekatan ini penulis akan menganalisa bagaimana bentuk-bentuk kerjasama Indonesia dan IUCN dalam upaya penanganan perdagangan satwa liar dilindungi yaitu Rangkong Gading yang merupakan salah satu satwa endemik Indonesia.

Masyarakat perlu menyadari bahwa perdagangan hewan yang dilindungi secara tidak sah adalah jenis kejahatan yang tidak hanya terjadi di negara kita tetapi juga melintasi perbatasan internasional. Sehingga dalam upaya penanganannya Indonesia perlu meningkatkan kerjasamanya salah satunya melalui kerjasama dengan IUCN sebagai lembaga konservasi lingkungan dunia.

Melalui kerjasama internasional dengan pendekatan diplomasi multilateral ini penulis mengambil beberapa acuan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang menjadi acuan penulis adalah sebuah penelitian berjudul **“PEMBERANTASAN WILDLIFE CRIME DI INDONESIA MELALUI KERJASAMA ASEAN WILDLIFE ENFORCEMENT NETWORK (ASEAN-WEN)”**, disusun oleh Sigit Himawan, Mahasiswa S2 Program Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.³⁴ Dalam penelitian tersebut fokus pembahasannya yaitu bagaimana Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara ASEAN yang kemudian membentuk *ASEAN Wildlife Enforcement Network (ASEAN-WEN)* untuk mengurangi angka kejahatan perdagangan satwa dilindungi di Indonesia. ASEAN-WEN sendiri dibentuk pada tahun 2015 oleh negara-negara ASEAN yang kemudian ASEAN-WEN juga melakukan kerjasama dengan INGO dan NGO lainnya dari berbagai negara untuk semakin memperluas jaringan dan data dalam melaksanakan visi dan misinya. Penelitian tersebut diambil penulis sebagai acuan karena memiliki kesamaan yaitu bagaimana Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati perlu menjaga kekayaan alamnya. Sehingga dalam melaksanakan hal tersebut diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak lainnya yang merupakan ahli dalam bidang tersebut seperti dalam penelitian ini yaitu IUCN. IUCN merupakan salah satu INGO besar yang berfokus pada upaya penyelamatan lingkungan sehingga Indonesia perlu melakukan kerjasama dengan IUCN agar lebih memaksimalkan usaha-usaha

³⁴ Sigit Himawan, 'PEMBERANTASAN WILDLIFE CRIME DI INDONESIA MELALUI KERJASAMA ASEAN WILDLIFE ENFORCEMENT NETWORK (ASEAN-WEN)' (Universitas Diponegoro Semarang, 2012) <<https://core.ac.uk/download/pdf/11736135.pdf>>.

yang dilakukan Indonesia dalam upaya perlindungan satwa-satwa terutama yang menjadi endemik di Indonesia

Penelitian kedua adalah skripsi berjudul **“Diplomasi Multilateral Indonesia dalam Bidding menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018”**, disusun oleh Halendra, Mahasiswa S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.³⁵ Dalam skripsinya Halendra membahas tentang diplomasi multilateral yang digunakan Indonesia saat melakukan *bidding* untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018. Diplomasi multilateral yang digunakan oleh Indonesia bertujuan untuk menarik simpati dari negara-negara pendukung yang tergabung dalam *Olimpic Council of Asia* (OCA). Dimana dalam sidang pertamanya Indonesia kalah oleh Vietnam, namun setelah itu Vietnam mengundurkan diri sebagai tuan rumah yang akhirnya diadakan kembali sidang dimana dalam sidang tersebut diputuskan bahwa Indonesia yang menjadi tuan rumah Asian Games 2018. Merujuk pada penelitian tersebut, penulis mengambil pendekatan yang sama yaitu pendekatan diplomasi multilateral sebagai pendekatan yang diambil Indonesia dalam upayanya menjadi tuan rumah Asian Games 2018, sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana diplomasi multilateral Indonesia dalam upaya perlindungan satwa liar dilindungi utamanya rangkong gading.

Penelitian ketiga yaitu sebuah berjudul **“Mengukur Efektivitas CITES dalam menangani perdagangan satwa liar dengan menggunakan identifikasi legalisasi Artikel CITES”**, yang disusun

³⁵ HALENDRA, ‘DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA DALAM BIDDING MENJADI TUAN RUMAH ASIAN GAMES 2018’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) <<https://eprints.umm.ac.id/49805/>> [accessed 5 October 2022].

oleh Cifebrima Suyastri. Dalam penelitiannya, Suyastri membahas mengenai CITES yang merupakan sebuah rezim untuk mengatur terkait permasalahan satwa liar dengan menggunakan pendekatan Rezim Internasional. Penelitian tersebut digunakan penulis sebagai acuan karena memiliki persamaan yaitu bagaimana IUCN dan juga Indonesia dalam penelitian ini bersama-sama melakukan upaya-upaya untuk melindungi satwa liar terancam punah agar populasinya dapat tetap terjaga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat sebuah perjanjian yang bersifat multilateral seperti CITES ini sendiri. CITES sendiri merupakan sebuah perjanjian internasional mutlak yang kiranya dapat mengatasi permasalahan terkait ancaman-ancaman kepunahan suatu spesies. Mengingat banyaknya juga negara-negara anggota CITES yang saat ini berjumlah 166 maka hal tersebut merupakan suatu hal yang dirasa menggembirakan untuk mengatasi terkait permasalahan global ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sangat penting untuk memiliki prosedur ketika melakukan penelitian ilmiah untuk memenuhi tujuan penelitian. Penelitian dan penyelesaian masalah akan berjalan dengan lancar jika tujuan penelitian tepat dan dirumuskan dengan baik. Dalam kebanyakan kasus, penelitian dimulai dengan mendefinisikan masalah untuk mengkonfirmasi batas-batas masalah dan memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan. Interpretasi sejarah masalah juga akan dibahas. Jika latar belakang telah disajikan secara memadai, tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.³⁶

Mengingat sifat data, metodologi penelitian kualitatif akan diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait yang dialami subjek penelitian keutuhan, serta secara deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan unik yang alami, dan dengan menerapkan beragam metode ilmiah.³⁷ Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggunakan fakta untuk menggambarkan bagaimana memecahkan masalah saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif dengan maksud untuk mengkaji atau menganalisa kasus pengaruh organisasi internasional non pemerintah terhadap permasalahan global yang sedang terjadi saat ini seperi kejahatan perdagangan satwa ilegal

³⁶ Saifuddin Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 34.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006, hal. 5

terutama di Indonesia secara mendalam. Dimulai dari menggambarkan bagaimana kejahatan perdagangan ilegal satwa tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi sebuah negara, kemudian bagaimana organisasi internasional non pemerintah tersebut bekerja sama dengan Indonesia dalam upaya penanganan kejahatan tersebut lalu menganalisa bagaimana pengaruhnya di Indonesia.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah pengumpul data utama dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian yang akan disajikan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti penelitian tentang fungsi organisasi internasional yang telah diterbitkan dalam buku dan jurnal dan bentuk literatur lainnya. Informasi yang dikumpulkan masih relevan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana organisasi internasional berperan dalam suatu bangsa.

Dalam hal ini, keberadaan peneliti hanya sebagai pengamat non partisipan dimana peneliti dalam hal ini tidak mengikuti atau tidak menjadi partisipan langsung dilokasi penelitian tersebut. Dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung mengambil peran dalam proses organisasi internasional dalam penelitian ini yaitu *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dalam upayanya menangani perdagangan rangkong gading di Indonesia.

Dalam hal ini, peneliti akan memproses pengumpulan data dan menganalisis data terkait yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian..

3.3 Lokasi Penelitian

Situs studi adalah tempat atau hal di mana penelitian akan berlangsung. International Flora Fauna Office (FFI) di Maros, Sulawesi Selatan, adalah situs yang akan dipilih peneliti untuk tesis ini. Kantor Ism yang berkonsentrasi pada upaya konservasi flora dan hewan utamanya di daerah karst Maros terletak di lokasi tersebut, itulah sebabnya para peneliti memilihnya. Selain itu, karena epidemi Covid-19 masih berlangsung, penelitian yang dilakukan kali ini memanfaatkan sumber media web yang sudah ada sebelumnya untuk mengumpulkan tuntutan informasi dan materi terkait untuk mendukung program pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknologi yang ada untuk mengakses media sebagai berikut yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Fajar Makassar
2. Perpustakaan online dari beberapa E-Journal, ebook, Majalah dan Website resmi
3. Perpustakaan Online dari beberapa Universitas di Indonesia

3.4 Sumber Data

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif, menurut Lofland & Lofland, adalah kata-kata dan tindakan. Data yang tersisa berasal dari sumber tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya.³⁸ Selain itu, sumber data primer dan sekunder akan digunakan dalam penelitian ini oleh penulis sebagai sumber data mereka. Data primer, menurut Husein Umar (2013: 42), adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, seperti individu atau individu dari wawancara atau hasil survei yang biasanya diselesaikan oleh peneliti. Sebaliknya, data sekunder, menurut Hasan (2002:

³⁸ *Ibid.*, Hal 11

58), adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh oleh individu yang melakukan penelitian menggunakan sumber yang sudah ada. Informasi primer yang dikumpulkan melalui bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan sumber lainnya kemudian didukung oleh data ini.³⁹

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan yang pertama dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para pemimpin Flora Fauna Indonesia (FFI) dan anggota staf di Maros. Selain itu, data sekunder yang diperoleh melalui media perantara di mana data tersebut sebelumnya dikelola oleh pihak lain Bukti, laporan lama, dan dokumen membentuk informasi sekunder ini. Pembahasan dalam matakuliah ini akan berbentuk gambaran umum, penjelasan tentang struktur organisasi, dan rincian tujuan dan tanggung jawab organisasi internasional. Para peneliti juga berkonsultasi dengan buku, tesis, majalah, jurnal, dan situs web sebagai sumber data untuk studi mereka (situs web resmi).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan data adalah salah satu tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting secara strategis. Teknik yang dipilih penelitian untuk mengumpulkan data, adalah:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pembuatan tugas akhir, studi lapangan sedang melakukan evaluasi langsung. Investigasi mendalam ini menyerupai wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar pengetahuan dan ide melalui sesi tanya jawab, memungkinkan topik tersebut dibangun.

³⁹ Syafnidawaty, 'DATA SEKUNDER - UNIVERSITAS RAHARJA', 2020 <<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>> [accessed 6 July 2022].

2. Studi Literatur (*Literatur Research*)

Metode studi literatur, menurut Zed (2008: 3), terdiri dari sejumlah tugas yang terkait dengan cara mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan mengelola sumber daya penelitian untuk mengatasi masalah penelitian. Literatur yang masih relevan dengan *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dalam penelitian ini berfokus pada perannya di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan interpretasi data adalah nama lain untuk analisis data. Bekerja dengan data, mengaturnya, mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensistematisasikannya, mencari pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan dengan orang lain adalah semua langkah yang diperlukan dalam analisis data kualitatif.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan analisis data setelah mengumpulkan informasi tentang tema dan pembahasannya. Peneliti akan menggunakan metode "*Content Analysis*" sebagai teknik analisis mereka dalam penelitian ini. Pengolahan data dan interpretasi data adalah nama lain untuk analisis data. Keputusan untuk menerapkan teknik ini didasarkan pada pernyataan Zuhdi (1993: 6) bahwa sinyal simbolik dapat dipahami melalui penggunaan teknik analisis konten pada dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan bentuk data tidak terstruktur lainnya. Aktivitas analisis yang dilakukan, seperti menuliskan data, membacanya lagi, mengklasifikasikan data, mendiskusikan data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan adalah beberapa tugas analisis..

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit .*, Hal 248

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana Indonesia melestarikan rangkong gading, yang kelangsungan hidupnya saat ini terancam di alam liar, serta bagaimana IUCN, sebuah organisasi konservasi global, membantu menyelamatkan spesies yang terancam punah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Data yang telah dikumpulkan adalah titik awal yang sangat berharga untuk sebuah penelitian; analisis akan dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan, dan analisis ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Kebenaran data yang telah diperoleh akan sangat penting karena banyaknya data yang ada. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data yang akan digunakan. Triangulasi sumber memerlukan perbandingan dan pemeriksaan ulang tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Contohnya termasuk membandingkan temuan pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan temuan wawancara dengan catatan yang diterbitkan sebelumnya.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

BAB I PENDAHULUAN, Peneliti membahas latar belakang latar belakang terkait organisasi internasional dalam konteks yang luas, permasalahan yang berkaitan dengan organisasi internasional tersebut. Kemudian membahas terkait fokus penelitian dan rumusan permasalahan penelitian, selanjutnya yaitu tujuan penelitian dan juga kegunaan atau manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti menggunakan konsep Organisasi Internasional dan Kejahatan Transnasional Terorganisir dengan pendekatan Kerjasama Internasional yang merupakan turunan dari teori Liberalisme

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian seperti apa yang akan digunakan. Dimulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan terakhir tahapan penelitian

BAB IV PEMBAHASAN, didalam bab ini peneliti akan menjawab dan menjelaskan hasil dari masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan judul penelitian ini dan akan membahasnya lebih lanjut sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan

BAB V KESIMPULAN, pada bab terakhir, peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah diteliti agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Kemudian peneliti akan memberikan saran terkait penelitian tersebut, diharapkan penelitian tersebut juga dapat menjadi studi yang dapat diteliti dipenelitian selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Indonesia – *The International Union for Conservation of Nature*

(IUCN) dalam kerjasama perlindungan satwa

Mengacu pada temuan para pemikir Teori Politik Hijau, yang penulis gunakan sebagai salah satu teori dalam tesis ini, mereka mengamati bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini dihasilkan dari pemikiran manusia yang terlalu antroposentris (hubungan antara manusia dan lingkungan yang melihat manusia sebagai pusat sistem alam semesta), yang pada akhirnya mengarah pada krisis lingkungan saat ini. Hal ini terbukti dalam fakta bahwa bencana lingkungan, perubahan iklim, dan kepunahan beragam spesies keanekaragaman hayati semuanya dapat dilihat. Salah satu hewan Indonesia dan subjek skripsi ini ialah rangkong gading terancam punah. Sebenarnya, spesies burung yang disebut rangkong gading memiliki daya jelajah hingga 100 km². Selain itu, burung ini memiliki kepribadian pemakan buah, yang menjadikannya pengumpul benih hutan yang efisien. Akibatnya, burung ini sering disebut sebagai "petani hutan," dan mempertahankan keberadaannya sangat penting untuk menjaga regenerasi hutan.

Meluasnya perdagangan satwa liar ilegal dan hilangnya ekosistem alami menjadi dua penyebab utama ancaman kepunahan satwa liar di Indonesia. Perdagangan bagian tubuh, barang olahan, dan hewan yang terancam punah tampaknya telah tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan signifikan dalam skala global. Konservasionis mengklaim bahwa sejumlah besar spesies yang dilindungi yang sering diambil dari alam liar dan diperdagangkan di seluruh dunia menjadi semakin langka.

Di beberapa negara, perdagangan spesies yang terancam dan terancam punah memiliki dampak ekonomi yang signifikan, meningkatkan pendapatan

penduduk setempat dan membuka peluang kerja, misalnya. Di sisi lain, ada tanda-tanda bahwa populasi beberapa spesies langka menurun karena perdagangan gelap dalam skala global, yang memotivasi komunitas internasional untuk mengendalikan perdagangan dan pemanenan spesies langka.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan yang kaya akan keanekaragaman hayatinya, sehingga mendapat sebutan sebagai negara *Mega-Biodiversity*.⁴¹ Namun sebagai negara *Mega-Biodiversity*, Indonesia juga disebut negara yang mempunyai sejumlah catatan luas terkait perdagangan ilegal satwa dilindungi yang terancam punah. Kasus perdagangan satwa liar sendiri terjadi semata-mata bukan cuma di Indonesia saja tetapi juga melibatkan negara-negara lain. Perdagangan saat ini melampaui batas-batas nasional dan tidak hanya berfokus pada masalah lokal dan regional. Karena modifikasi ini, perdagangan antara beragam negara di dunia telah muncul.

Pemerintah Indonesia bekerja untuk memerangi perdagangan ilegal yang saat ini lazim karena jumlahnya yang meningkat setiap tahun untuk mengatasi masalah yang signifikan ini serta untuk mencegah kepunahan hewan Indonesia.⁴² Akibatnya, salah satu inisiatif Indonesia adalah terlibat dalam berbagai bentuk kolaborasi internasional karena, untuk menanganinya, Indonesia perlu melibatkan lebih dari satu negara, yang memerlukan kebutuhan akan kerja sama internasional.

⁴¹ RRI Voice Of Indonesia, 'Indonesia Negara Mega Biodiversity Di Dunia | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia', 2010 <<http://lipi.go.id/berita/indonesia-negara-mega-biodiversity-di-dunia-/5181>> [accessed 13 October 2022].

⁴² Ani Khoirunnisa and Pricille Pricille, 'Upaya Penanganan Tingkat Perdagangan Satwa Liar Oleh Pemerintah Indonesia Pada Tahun 2013-2016', *Global Insight Journal*, 4.1 (2019), 80–101 <<https://doi.org/10.52447/gij.v4i1.1665>>.

IUCN menyadari perdagangan ilegal yang berkontribusi pada kepunahan spesies dalam skala global dan mulai secara serius mengatasi masalah ini.⁴³ Sesuai dengan visi dan misi IUCN sebagai lembaga konservasi dunia yaitu “Dunia adil yang menghargai dan konservasi alam” dan “mempengaruhi, memotivasi, dan mendukung daerah dalam upaya mereka untuk melindungi integritas dan keanekaragaman alam dan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan sumber daya alam adil dan berkelanjutan secara lingkungan”.⁴⁴ Maka diinisiasilah pembentukan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES). Sebuah pertemuan anggota Badan Konservasi Dunia (IUCN) mengesahkan resolusi pada tahun 1963 yang mengarah pada penciptaan CITES, sebuah perjanjian internasional antar negara. 80 pejabat dari berbagai negara bertemu di Washington, D.C. pada 3 Maret 1973 untuk membentuk CITES, yang berbasis di Jenewa, Swiss, dan baru mulai berlaku pada 1 Juli 1975. Hasil dari perjanjian ini berusaha untuk melindungi tanaman dan satwa liar dari perdagangan global ilegal yang sering mengancam keberlanjutan spesimen flora dan fauna.

Jika diuraikan, terdapat empat keutamaan yang mendasari terbentuknya Konvensi CITES yaitu :⁴⁵

- a. Perlunya perlindungan jangka panjang terhadap tumbuhan dan satwa liar bagi manusia.

⁴³ Deby Dwika Andriana, ‘Kedudukan Cites (Convention on International Trade of Endangered Specie) Sebagai Salah Satu Konvensi Internasional Tentang Lingkungan Hidup Yang Mengatur Perdagangan Spesies Langka’, *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 3.3 (2015), 1–5
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/15232>>.

⁴⁴ IUCN.

⁴⁵ Ni Putu Miryanthi Utami, ‘PERLINDUNGAN HUKUM BURUNG JALAK BALI MENURUT CONVENTION ON INTERNATIONAL TRADE IN ENDANGERED SPECIES OF WILD FAUNA AND FLORA DAN PENERAPAN HUKUMNYA DI INDONESIA’ (Universitas Undayana, 2015)
<https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/000/220/220851.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20220726%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20220726T180238Z&X-Amz-SignedHeaders=host&>.

- b. Meningkatnya nilai sumber tumbuhan dan satwa liar bagi manusia.
- c. Peran dari masyarakat dan negara dalam usaha perlindungan tumbuhan dan satwa liar sangat tinggi.
- d. Makin mendesaknya kebutuhan suatu kerjasama internasional untuk melindungi jenis-jenis tumbuhan tersebut dari over eksploitasi melalui kontrol perdagangan internasional.

Kemudian setelah terbentuk dan disahkannya konvensi ini, CITES telah mendata dan mendaftarkan lebih dari 30.000 spesies-spesies yang mencakup sekitar 5.000 spesies hewan dan 25.000 spesies tumbuhan. Sebagian dari spesies tersebut merupakan spesies yang hanya hidup/dapat ditemukan di Indonesia saja (Spesies Endemik).⁴⁶

Indonesia meratifikasi dan memberlakukan CITES dengan Keputusan Menteri Nomor 43 Tahun 1978 tentang Ratifikasi CITES tentang Flora dan Fauna Liar, yang ditandatangani oleh Indonesia di Washington pada Bulan Maret 1973. Ini menyoroti fakta bahwa Indonesia bersedia bekerja sama dengan IUCN dan Rezim CITES untuk melindungi spesies langka dan terancam punah dengan memberlakukan pembatasan perdagangan.⁴⁷ Selain itu, ini menghasilkan konversi hukum internasional menjadi hukum nasional. Dengan ratifikasi CITES oleh Indonesia, perjanjian tersebut telah menjadi dapat ditegakkan secara hukum dan sekarang memaksa Indonesia untuk melindungi spesies yang terancam punah agar tidak diperdagangkan secara internasional. Selain itu, setiap pihak konvensi diharuskan untuk menunjuk satu atau lebih otoritas manajemen yang akan mengawasi perizinan serta satu atau lebih ahli ilmiah yang akan berdampak pada perdagangan dan kelangsungan hidup spesies.

⁴⁶ Muhammad Erwin, 2008, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, Grafika Media, Bandung, Hal. 154

⁴⁷ Zakariya. Op. Cit., Hal. 1041

Selain itu, usaha lainnya yang dilakukan Indonesia dalam upaya perlindungan satwa langka melalui kerjasama dengan IUCN yaitu dengan mengikuti IUCN *World Conservation Congress* yang dilaksanakan pada september 2016 di Hawai'i Convention Center, Hawaii. Delegasi Indonesia sendiri yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari berbagai elemen dengan diketuai oleh Direktur Jendral KSDAE yang merupakan perwakilan dari Ditjen KSDAE-KLHK, selain itu anggota yang juga ikut adalah Ditjen Pengelolaan Ruang Laut-KKP, Gubernur Sumatera Selatan, Institut Pertanian Bogor, Yayasan Owa Jawa, WCS, WWF, ZSL, RARE, Pemerhati Lingkungan, Pakar Konservasi dan Pihak Swasta. Pertemuan ini sendiri bertujuan untuk menginspirasi masyarakat internasional untuk mengambil aksi untuk alam serta mengundang negara-negara anggota IUCN.⁴⁸ Kongres IUCN WCC juga mengangkat isu-isu hangat terkait agenda berkelanjutan global diantaranya mengetahui pentingnya mengaitkan spiritual, agama, budaya, dan konservasi; juga pentingnya mengimplementasikan solusi yang berbasis alam yang secara efektif mengacu pada tantangan sosial seperti ketahanan pangan dan air, perubahan iklim, dan penurunan resiko bencana.

Indonesia juga berpartisipasi pada *exhibition* dengan nama Rumah Indonesia yang bertema "*Conservation Beyond Protected Areas : Indonesia's Experience and Challenges*". Yang mana agenda ini terdiri dari diskusi terkait pendanaan kawasan konservasi, pengelolaan lanskap, inovasi kebijakan, Kemitraan (*Public Private Partnership*), perdagangan tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan kawasan konservasi laut.⁴⁹

⁴⁸ Direktorat jenderal konservasi sumber daya alam dan ekosistem., 'Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem', 6, 2016, 491828 <[http://pika.ksdae.menlhk.go.id/assets/pdf/Perdirjen No 11 Petunjuk Teknis Penyusunan Zona-Blok_Lampiran Perdirjen KSDAE Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Zona Blok1.pdf](http://pika.ksdae.menlhk.go.id/assets/pdf/Perdirjen%20No%2011%20Petunjuk%20Teknis%20Penyusunan%20Zona-Blok_Lampiran%20Perdirjen%20KSDAE%20Petunjuk%20Teknis%20Penyusunan%20Rancangan%20Zona%20Blok1.pdf)>.

⁴⁹ Ibid., Hal 4

4.2 Peran IUCN dalam konservasi Rangkong Gading di Indonesia

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang konservasi flora dan fauna dunia, IUCN memainkan peran penting dalam upaya pelestarian flora dan fauna yang ada didunia saat ini. Peningkatan eksploitasi dan perdagangan organ hewan menimbulkan risiko bagi stabilitas dan keseimbangan ekologis, degradasi habitat, dan berpotensi kepunahan beberapa spesies. Gading gajah, kulit harimau, dan cula badak sejauh ini telah menjadi area fokus utama dalam kasus perdagangan hewan dan organ-organnya yang dilindungi. Sebenarnya, kegiatan kriminal internasional ini terus menyerang hewan, termasuk Rangkong Gading.

Merujuk pada teori *International Organization* yang juga penulis gunakan dalam membahas penelitian ini maka IUCN selaku organisasi internasional memiliki peran krusial terutama dalam usaha konservasi satwa-satwa didunia. IUCN memiliki peranan penting dalam mempertahankan peraturan-peraturan dalam hal konservasi flora dan fauna agar dapat berjalan tertib dalam rangka mencapai tujuannya yaitu menjaga keseimbangan ekosistem alam. Sehingga dibentuklah unit kerja lain dari IUCN yang berfokus dalam menetapkan status kelangkaan sebuah spesies yaitu IUCN *Red List*. IUCN sebagai organisasi Internasional Non-Pemerintah sendiri memiliki berperan untuk menarik simpati dan juga perhatian dari publik guna mendukung upaya-upaya yang mereka lakukan dengan giat melakukan kongres-kongres internasional agar dapat menyampaikan secara langsung kondisi terbaru terkait upaya konservasi yang akan mereka lakukan dan juga perkembangan status-status perlindungan satwa dalam daftar merah IUCN.

IUCN *Redlist* merupakan daftar yang membahas status konservasi berbagai macam makhluk hidup seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang

dikeluarkan oleh IUCN dengan kategori status konservasi IUCN *Redlist* versi 3.1 meliputi :

- 1) *Extinct* (EX; Punah) merupakan status konservasi yang diberikan kepada jenis spesies yang terbukti (tidak diragukan lagi) bahwa individu terakhir spesies tersebut telah mati.
- 2) *Extinct in the Wild* (EW; Punah di Alam Liar) merupakan status konservasi yang diberikan kepada spesies yang hanya diketahui berada dipenangkaran atau diluar habitat alaminya.
- 3) *Critically Endangered* (CR; Kritis) merupakan status konservasi yang diberikan untuk spesies yang diperkirakan akan mengalami resiko kepunahan dalam waktu dekat.
- 4) *Endangered* (EN; Genting atau Terancam) merupakan status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko tinggi kepunahan di alam liar diwaktu mendatang.
- 5) *Vulnerable* (VU; Rentan) merupakan status konservasi yang diberikan kepada spesies yang menghadapi resiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang
- 6) *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam) merupakan status konservasi yang diberikan untuk spesies yang mungkin berada dalam keadaan terancam, meskipun tidak masuk dalam status terancam.
- 7) *Least Concern* (LC; Beresiko Rendah) merupakan kategori IUCN yang diberikan kepada spesies yang telah dievaluasi namun tidak masuk dalam kategori manapun.
- 8) *Data Deficient* (DD; Informasi Kurang) adalah sebuah takson dinyatakan "informasi kurang" ketika informasi yang ada kurang memadai untuk membuat perkiraan akan risiko kepunahannya berdasarkan distribusi dan status populasi.

- 9) *Not Evaluated* (NE; Belum dievaluasi) adalah ketika sebuah takson dinyatakan “belum dievaluasi” ketika tidak dievaluasi untuk kriteria-kriteria diatas.

Berdasarkan kategori-kategori diatas, Rangkong Gading sendiri saat ini masuk dalam kategori *Critially Endangered*.⁵⁰ Dimana kategori tersebut naik dari yang sebelumnya *Near Threatened* ditahun 2015. Kenaikan ini termasuk sebagai salah satu kenaikan kategori kepunahan yang cukup parah karena langsung melewati beberapa kategori hanya dalam kurun waktu 3 tahun. Selain itu dalam ketentuan CITES, Rangkong Gading terdaftar di Appendix I sehingga tidak boleh diperdagangkan dalam bentuk apapun.⁵¹ Namun kenyataannya masih sering kali ditemui perdagangan-perdagangan terutama jenis Rangkong Gading yang kemudian bagian-bagian tubuhnya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

4.2.1 Pemanfaatan Rangkong Gading

Pada umumnya, maraknya perdagangan Rangkong Gading diakibatkan karena bagian-bagian tubuh dari Rangkong Gading digunakan/dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Salah satunya yaitu bagian gadingnya yang paling sering diperjualbelikan secara ilegal. Rangkong Gading merupakan satu-satunya burung rangkong di dunia yang memiliki pelindung kepala yang kokoh, sehingga sangat sering dicari oleh para kolektor dan spekulator untuk dijadikan patung-patung miniatur, perhiasan dan ornamen dekoratif dengan patokan

⁵⁰ 'Rhinoplax Vigil (Helmeted Hornbill)' <<https://www.iucnredlist.org/species/22682464/184587039#assessment-information>> [accessed 12 August 2022].

⁵¹ Deppa Ringgi, 'ANALISIS HUKUM MENGENAI PERLINDUNGAN SATWA LANGKA MENURUT CITES (Convention on International Trade of Endangered Spesies)' (Universitas Hasanuddin, 2017) <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzQwMzVhMDNmOTViZWY2ODc3YWJjYTY2MTAzNWYxMDcyNzIxNzY5NQ==.pdf>.

harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan gading gajah.⁵² Sehingga umumnya hanya bagian gading rangkong saja yang diperjualbelikan. Di China permintaan paruh Rangkong Gading sangat tinggi untuk digunakan sebagai obat, awetan, dan hiasan.⁵³ Selain itu, Rangkong Gading dianggap memiliki nilai-nilai budaya yang sangat signifikan oleh budaya Dayak. Rangkong Gading digambarkan sebagai lambang provinsi Kalimantan Barat, dan tarian tradisional Dayak Kalimantan juga meniru cara burung ini terbang di bawah sinar matahari untuk mewakili seberapa dekat hubungan manusia dengan alam. Piala yang terbuat dari bulu rangkong gading sering ditampilkan, dan hiasan kepala favorit ksatria Dayak adalah ornamen gading. Kerajinan yang terbuat dari bulu gading dan ekor yang sering digunakan dalam upacara adat dan tarian tradisional suku Dayak umumnya juga menyampaikan nilai-nilai spiritual.⁵⁴

4.2.2 Alur Perdagangan Rangkong Gading

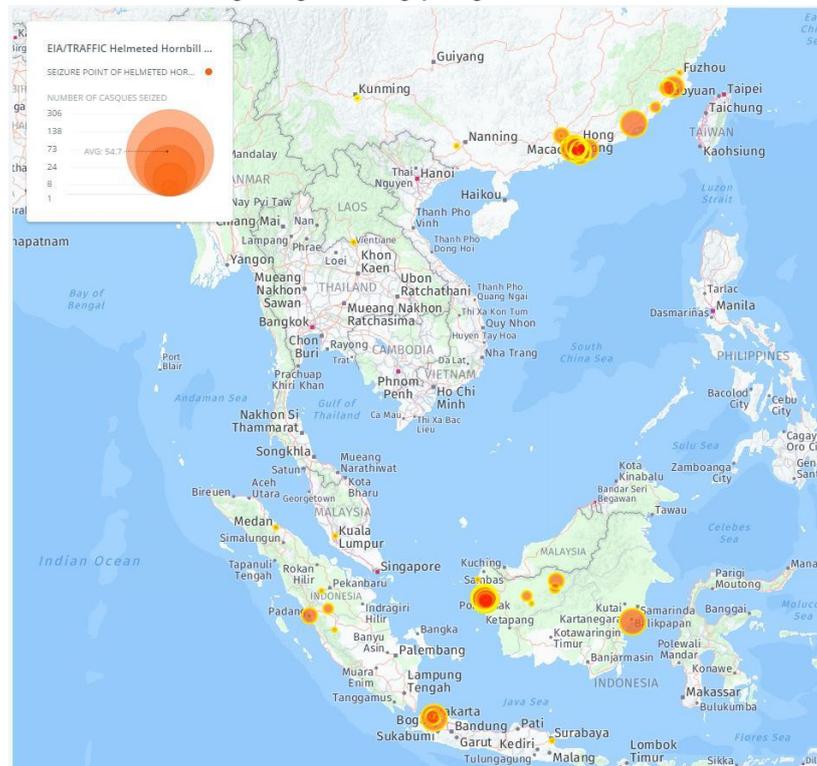
Tingginya angka permintaan paruh Rangkong Gading di China dan juga negara-negara lain mengakibatkan semakin meningkatnya angka perburuan terhadap satwa ini. Sejak tahun 2012 tren untuk permintaan gading rangkong ini mulai meningkat.

⁵² 'RANGKONG GADING | Wild For Life' <<https://wildfor.life/id/species/rangkong-gading>> [accessed 12 August 2022].

⁵³ 'Banyak Permintaan Paruh Dari China, Burung Rangkong Gading Terancam Halaman All - Kompas.Com' <<https://regional.kompas.com/read/2017/05/16/19140651/banyak.permintaan.paruh.dari.china.burung.rangkong.gading.terancam?page=all>> [accessed 13 August 2022].

⁵⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Strategi Dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading Indonesia 2018', *KLHK*, 2018 <http://ksdae.menlhk.go.id/assets/publikasi/SRAK_Rangkong_Gading_Published.pdf>.

Gambar 4.1 Peta sebaran kasus penangkapan beserta jumlah paruh Rangkong Gading yang disita di dunia.



Sumber: Laporan TRAFFIC 2017⁵⁵

Beberapa kolektor bahkan mulai menempatkan pengepul- pengepul dikota kecil yang dianggap punya nilai strategis. Tindakan yang diambil pemerintah sendiri untuk menangani kasus perdagangan ilegal satwa ini masih tidak mampu membuat efek jera. Dalam beberapa tahun terakhir setidaknya terdapat 25 kasus penyelundupan yang berhasil digagalkan melalui bandar udara internasional Indonesia dengan jumlah paruh yang berhasil disita mencapai 1398 buah (belum termasuk yang telah diolah).

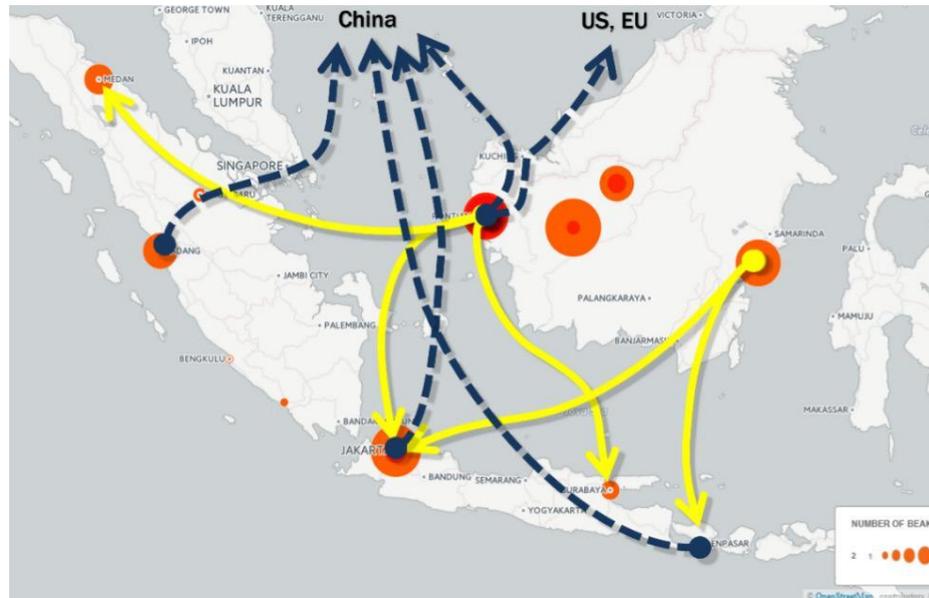
Harga yang ditawarkan oleh para kolektor sendiri cukup bervariasi mulai dari harga US\$ 570 - US\$ 960 atau jika dirupiahkan maka sekitar Rp 8,5 - 14,4 jutaan per gading dari rangkong tersebut. Rata-rata berat

⁵⁵ Traffic.org, 'Helmeted Hornbills, Pangolins in Malaysia, Online Trade in the Philippines & More in the Latest TRAFFIC Bulletin - Wildlife Trade News from TRAFFIC', 2017 <<https://www.traffic.org/news/helmeted-hornbills-pangolins-in-malaysia/>> [accessed 7 October 2022].

kepala Rangkong Gading sekitar 300 gram dimana yang memiliki nilai jual lebih adalah paruh atas dan balung yang beratnya sekitar 95-120 gram. Materi yang mirip dengan gading gajah ini yang kemudian diukir oleh para pengrajin menjadi ornamen mewah, patung dan perhiasan lain yang kemudian dibeli oleh orang-orang (para kolektor) untuk dijadikan sebagai sesuatu yang bergengsi. Rangkong Gading ini biasanya diperjualbelikan secara ilegal hingga keluar negeri seperti Tiongkok, Vietnam, Hongkong, dan Singapura. Rangkong Gading yang diburu dari kantong habitat kemudian dikirim menuju penampung kecil sampai ke penampung besar melalui jalur darat yang selanjutnya akan dikirim ke luar negeri menggunakan jalur udara dan laut. Umumnya pengiriman ke eksportir dilakukan oleh pengepul kecil langsung, tetapi terdapat juga kurir yang menjemput langsung dari Tiongkok setelah melakukan komunikasi melalui aplikasi pesan instan. Setidaknya terdapat 3 temuan dimana penjemputan dilakukan langsung oleh kurir yang berasal dari Tiongkok, temuan tersebut terjadi di Pontianak, Aceh, dan Medan. Biasanya pengepul menunggu barang untuk terkumpul banyak terlebih dahulu sebelum kemudian dikirim akan tetapi metode tersebut sudah jarang digunakan saat ini. Saat ini pengepul akan langsung melakukan pengiriman ke pemesan dikota lain begitu barang tersedia. Saat ini terdapat indikasi adanya penyelundupan paruh rangkong gading menuju Bali. Dari sana, paruh tersebut kemudian diolah menjadi kerajinan-kerajinan sehingga dapat diselundupkan lebih mudah bersama produk kerajinan lainnya agar sulit untuk diidentifikasi.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.* Hal 17

Gambar 4.2 Peta jalur perdagangan rangkong gading dari Indonesia ke luar negeri



Sumber : *Betahita.id*⁵⁷

Dalam beberapa temuan kasus terkait kejahatan satwa liar, proses penegakan hukum terhadap pelaku tidak maksimal dilakukan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti bagaimana kepiawaian para aparat penegak hukum dan ketelitiannya dalam menggunakan aturan-aturan hukum dalam praktik menangani kejahatan satwa-satwa yang dilindungi tersebut. Selain itu, pengenalan jenis spesimen oleh petugas kepabeanan juga belum maksimal, petugas pabeanan belum tentu mengenal dengan baik seluruh spesimen yang masuk dalam Appendiks I CITES sehingga memungkinkan spesimen yang dilindungi justru lolos saat diselundupkan. Pada dasarnya dalam upaya penegakan hukum diperlukan sinergi yang baik antar lembaga penegak hukum dan dukungan dari instansi-instansi terkait.⁵⁸

⁵⁷ 'Betahita | Peneliti Rangkong Gading Diganjar Whitley Awards 2020' <<https://betahita.id/news/detail/5235/-peneliti-rangkong-gading-diganjar-whitley-awards-2020.html.html>> [accessed 7 October 2022].

⁵⁸ Dyah Retno Ambarwati, 'PENEGAKAN HUKUM ATAS PERDAGANGAN ILEGAL DAN EKSPLOITASI TIDAK WAJAR TERHADAP SATWA LIAR YANG ADA DI INDONESIA

Gambar 4.3 Perdagangan ilegal bagian tubuh rangkong gading yang berhasil digagalkan



Sumber : SerambiNews.com⁵⁹

Padahal upaya penggagalan penyelundupan satwa liar dilindungi beserta bagian tubuhnya kerap dilakukan namun kerap kali tidak ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku di Indonesia. Kejahatan perdagangan satwa liar sendiri masih dianggap kejahatan-kejahatan skala kecil padahal kegiatan ilegal tersebut memiliki dampak terhadap kerugian negara. Sehingga berbagai upaya perlu dilakukan baik oleh organisasi-organisasi yang bergerak dibidang konservasi flora dan fauna hingga pemerintah negara terkait, agar kekayaan alam berupa warisan flora dan fauna dapat terus dijaga kelestariannya.

4.2.3 Upaya Konservasi IUCN terhadap Rangkong Gading di Indonesia

Dalam dunia internasional, upaya konservasi rangkong gading sudah dimulai sejak awal tahun 80-an. Hal tersebut ditandai dengan

MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1990 (UU KSDAHE)', 2020 <<http://repository.unissula.ac.id/20165/>> [accessed 27 September 2022].

⁵⁹ 'FOTO - Polda Aceh Amankan Pelaku Perdagangan Satwa Dilindungi Beserta BB Senilai Rp 6.3 Miliar. - Serambinews.Com' <<https://aceh.tribunnews.com/2020/11/10/foto-polda-aceh-amankan-pelaku-perdagangan-satwa-dilindungi-beserta-bb-senilai-rp-63-miliar>> [accessed 7 October 2022].

berdirinya ICBP *Hornbill Specialist Group* oleh IUCN. Di Indonesia, upaya konservasi khusus terhadap rangkong gading dimulai sejak tahun 2012 oleh Rangkong Indonesia. Rangkong Indonesia merupakan salah satu lembaga konservasi yang fokus pada upaya untuk menjaga dan melestarikan Rangkong Gading sendiri.

IUCN sebagai lembaga konservasi dunia tentu saja melakukan beberapa upaya untuk menjaga dan melestarikan flora & fauna yang ada. Salah satunya yaitu Rangkong Gading di Indonesia. Pada tahun 2016, IUCN *Congress* yang berlangsung di Hawai'i mengeluarkan resolusi penguatan guna mendukung konservasi Rangkong Gading di Indonesia. Hal tersebut dilakukan oleh IUCN menyusul naiknya status konservasi rangkong gading dari yang semula *Near Threatened* (Hampir Terancam) menjadi *Critically Endangered* (Kritis). Hal tersebut disebabkan karena pada rentang tahun 2012-2016 Ditjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat terdapat sebanyak 1.389 paruh rangkong gading yang berhasil disita di Indonesia dan lebih dari 2.000 yang diselundupkan ke China, Amerika, dan Malaysia. Dan pada rentang waktu tersebut juga aktivitas perdagangan ilegal rangkong gading bukannya menurun, hal tersebut malah semakin meningkat.⁶⁰ Sehingga hal tersebut yang kemudian menjadi pertimbangan IUCN *Red List* untuk kemudian menaikkan status kepunahan rangkong gading.

Naiknya status kelangkaan rangkong gading dianggap sangat berbahaya karena langsung melewati 2 status kelangkaan, sehingga

⁶⁰ Kompas.com, 'Rangkong Gading Berstatus Kritis, Ini Langkah Pemerintah Indonesia' <<https://sains.kompas.com/read/2017/11/23/193247423/rangkong-gading-berstatus-kritis-ini-langkah-pemerintah-indonesia>> [accessed 27 September 2022].

IUCN menganggap perlunya dikeluarkan resolusi penguatan untuk konservasi rangkong gading. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2014, luas hutan di Kalimantan yaitu 26 juta hektare. Dari luas hutan tersebut, area yang diperkirakan menjadi habitat bagi rangkong gading seluas 2,6 juta hektare atau 10% dari luas hutan di Kalimantan.⁶¹ Yang kemudian ditahun 2018 jumlah kepadatan rangkong gading di hutan Kalimantan menunjukkan angka 0,5-0,7 burung per kilometer persegi⁶² yang jika diartikan berarti dalam kilometer persegi bisa jadi dapat ditemui populasi rangkong gading dan bisa jadi juga tidak ditemui dalam per kilometer persegi. Berangkat dari hal tersebut Indonesia kemudian melakukan upaya-upaya dengan mengadopsi resolusi yang telah dikeluarkan oleh IUCN untuk melindungi populasi rangkong gading yang ada, terutama yang berada dalam kategori kritis.

Selain itu ditahun 2015 *The Helmeted Hornbill Working Group* didirikan menyusul dikeluarkannya daftar satwa yang masuk dalam kategori *Critically Endangered* (Kritis) oleh *IUCN Red List*.⁶³ *The Helmeted Hornbill Working Group* sendiri merupakan sebuah institusi yang merupakan sub-grup dari *IUCN Species Survival Commission* (SSC) *Hornbill Specialist Group* yang merupakan bagian dari IUCN,

⁶¹ Bram Setiawan, 'Enggang Terancam Sengkarut Pelestarian Kebudayaan' <<https://interaktif.tempo.co/artikel/show/enggang-terancam-sengkarut-pelestarian-kebudayaan>> [accessed 28 September 2022].

⁶² 'Memburu Suara Rangkong Gading Yang Kian Senyap - Travel Tempo.Co' <<https://travel.tempo.co/read/1263882/memburu-suara-rangkong-gading-yang-kian-senyap>> [accessed 9 September 2022].

⁶³ 'Helmeted Hornbill WG |' <<https://iucnhornbills.org/helmeted-hornbill-2/>> [accessed 17 August 2022].

sehingga kelompok kerja ini berfokus pada upaya pelestarian Rangkong Gading salah satunya di Indonesia.⁶⁴

Berdasarkan upaya-upaya diatas dapat dikatakan bahwa IUCN berperan sebagai penyedia dan pengelola data suatu spesies seperti habitat & ekologi, jumlah populasi terkini, jangkauan geografis, ancaman, perdagangan dan pemanfaatan, serta informasi-informasi taksonomi yang kemudian mengeluarkan beberapa kebijakan/aturan-aturan terkait flora dan fauna yang diklasifikasikan berdasarkan kategori jumlah populasinya kemudian diadopsi oleh berbagai negara tergabung. Berangkat dari data dan beberapa regulasi yang telah ditetapkan tersebut negara-negara kemudian mengadopsinya melalui berbagai cara, salah satunya Indonesia. Indonesia mengadopsi aturan-aturan tersebut melalui peraturan perundang-undangan. Salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3419). Hal tersebut kemudian yang akhirnya mendorong munculnya berbagai NGO seperti *Wildlife Conservation Society-Indonesia Program*, *Flora Fauna Internasional-Indonesia*, *Zoological Society-Indonesia* terutama NGO yang bergerak langsung dalam konservasi rangkong gading yaitu Rangkong Indonesia untuk terus melakukan pemantauan dan perlindungan terhadap populasi rangkong gading yang ada di Indonesia. Melalui berbagai kerangka kerja yang diadopsi dari IUCN *Red List* organisasi-organisasi non pemerintah tersebut bekerjasama dengan pemerintah untuk terus melindungi populasi rangkong gading yang merupakan salah satu satwa endemik Indonesia.

⁶⁴ *Ibid.*

Sebagai contoh penulis mengambil salah satu metode konservasi yang dilakukan oleh NGO di daerah Maros, Sulawesi Selatan yaitu *Flora Fauna International* (FFI) yang mulai bekerja di daerah Maros sejak tahun 2017. Namun di daerah Maros sendiri tidak terdapat populasi untuk rangkong gading sendiri sehingga penulis hanya mengambil metode konservasi yang dilakukan oleh FFI Maros sebagai salah satu contoh metode yang dilakukan dalam upaya konservasi. FFI Maros menggunakan metode perlindungan landscape. Pardi Alisyahdar (Project Manager FFI Wilayah Sulawesi) menjelaskan bahwa perlindungan secara landscape merupakan perlindungan yang mencakup suatu kawasan tertentu seperti di kawasan karst Maros. Sehingga metode perlindungannya mencakup seluruh flora dan fauna yang ada di kawasan karst tersebut. Perlindungan secara landscape tidak hanya dispesifikkan terhadap suatu spesies tertentu melainkan mencakup suatu wilayah. Perlindungan secara landscape dianggap cukup efisien karena flora maupun fauna yang ada di kawasan tersebut akan rutin dievaluasi secara rutin sehingga tidak menunggu suatu spesies masuk di kategori terancam punah terlebih dahulu kemudian dilakukan berbagai upaya/program konservasi melainkan dilakukan sebelum spesies tersebut masuk dalam kategori tersebut.⁶⁵

4.2.4 Hambatan konservasi rangkong gading di Indonesia

Upaya konservasi yang dilakukan IUCN dan berbagai organisasi yang bergerak di bidang konservasi tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam melaksanakan program-program perlindungannya. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap

⁶⁵ Pardi Alisyahdar. (31 Agustus 2022) Wawancara dengan Project Manager FFI Maros, Sulawesi Selatan

perdagangan jenis satwa dilindungi menjadi kendala utama dalam upaya konservasi satwa. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya kategori satwa dilindungi yang termuat dalam lampiran PP nomor 7 tahun 1999. Namun sosialisasi penyadartahuan terhadap masyarakat terutama masyarakat disekitar tempat populasi satwa tersebut masih sangat kurang. Sehingga masyarakat masih sering memburu satwa-satwa dilindungi tersebut untuk berbagai kebutuhan salah satunya yaitu diperjualbelikan. Tingginya harga yang ditawarkan oleh pembeli terhadap satwa dilindungi tersebut membuat masyarakat setempat berani mengambil resiko untuk memburu hewan tersebut kemudian diperdagangkan.

Gambar 4.4 Paruh rangkong gading yang telah diukir menjadi perhiasan



Sumber : Garda Animalia⁶⁶

Kurangnya juga pengetahuan masyarakat dalam hal yaitu ini pencinta hewan yang dilindungi juga menjadi salah satu kendala dalam

⁶⁶ 'Rangkong Gading Diburu Untuk Dibuat Ukiran' <<https://gardaanimalia.com/rangkong-gading-diburu-untuk-dibuat-ukiran/>> [accessed 28 September 2022].

melakukan upaya konservasi. Para pencinta hewan terutama hewan-hewan dilindungi ini beranggapan bahwa dengan memiliki atau mengoleksi bagian-bagian tubuh hewan langka dilindungi maka derajat sosialnya akan naik. Karena tidak semua orang bisa memiliki satwa tersebut dikarenakan populasinya di alam yang semakin langka akibat terus-terusan diburu. Padahal dalam praktiknya sering kali ditemui bahwa konsumen-konsumen tersebut telah mengetahui bahwa satwa tersebut langka dan dilindungi.⁶⁷

Hambatan lainnya yaitu kurang tegasnya hukuman yang diberikan kepada pelaku perdagangan satwa dilindungi sehingga tidak menimbulkan efek jera sama sekali karena keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan satwa-satwa dilindungi tersebut lebih menggiurkan dibandingkan dengan hukuman yang diterima. Sebagai contoh, perkara nomor 651/pidsus/2015/PN STB tentang kasus perburuan rangkong gading yang terjadi di Langkat (Sumatera Utara). Pelaku diringkus bersamaan dengan barang bukti berupa 12 paruh rangkong gading dan hanya dijera dengan pidana penjara 2 bulan dan denda sebesar Rp. 5.000.000,-. Padahal harga rangkong gading terutama dipasar gelap sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan hukuman yang diterima. Sehingga kasus-kasus kejahatan perdagangan satwa masih dapat dikatakan sebagai kehatan dengan resiko rendah keuntungan tinggi. Sehingga persepsi inilah yang akhirnya mendorong para pelaku kejahatan perdagangan satwa liar

⁶⁷ SH RIKY ILHAMSYAH DININGRAT, 'PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA PERDAGANGAN SATWA LIAR YANG DILINDUNGI MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1990 TENTANG KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA (Studi Kasus Terhadap Perdagangan Burung Paruh Enggang Di Provinsi Kalimantan Barat)', *Jurnal Mahasiswa S2 Hukum Untan*, 2017.

tetap terus melakukan aksinya meskipun sudah berkali-kali tertangkap.⁶⁸

⁶⁸ USAID From American People, 'POLICY BRIEF: REVISI UU NO. 5 TAHUN 1990 TENTANG KSDA DAN EKOSISTEMNYA: Menjerat Pelaku Kejahatan Satwa Liar Melalui Penguatan Aspek Penegakan Hukum', 2017 <https://dec.usaid.gov/dec/content/Detail_Presto.aspx?vID=47&ctID=ODVhZjk4NWQtM2YyMi00YjRmLTkxNjktZTcxMjM2NDBmY2Uy&rID=NTgwNTUw> [accessed 18 August 2022].

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Upaya konservasi atau perlindungan terhadap suatu spesies flora dan fauna menjadi salah satu pilar penting dalam rangka mewujudkan terciptanya keseimbangan ekosistem sumber daya alam. Status konservasi untuk satwa dalam UU KSDAHE terbagi menjadi dua yaitu satwa dilindungi dan tidak dilindungi. Pemberian status lindung terhadap suatu jenis spesies tertentu merupakan bentuk perlindungan terhadap satwa-satwa langka yang terancam punah dari salah satu bentuk praktik kejahatan seperti perdagangan ilegal satwa dilindungi beserta bagian-bagian tubuhnya.

Rangkong Gading merupakan salah satu jenis satwa dilindungi yang sering menjadi incaran dalam praktik perdagangan satwa ilegal karena harganya yang cukup mahal saat diperjualbelikan secara ilegal dipasar gelap. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak satwa-satwa endemik yang masuk dalam kategori terancam punah melakukan berbagai upaya untuk menghentikan salah satu penyebab terjadinya kelangkaan satwa ini. Beberapa upaya yang dilakukan Indonesia sendiri seperti proteksi hutan yang merupakan habitat Rangkong Gading, melakukan penyitaan dan penegakan hukum, hingga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak baik NGO maupun negara-negara lain.

Selain itu IUCN sebagai lembaga konservasi dunia juga memiliki peran yang penting dalam upaya perlindungan satwa-satwa langka. Seperti mengeluarkan daftar-daftar klasifikasi kepunahan satwa didunia salah satunya Indonesia yang kemudian akan dijadikan acuan oleh negara-negara maupun NGO yang berada dinegara tersebut untuk melakukan upaya konservasi agar

satwa langka tersebut dapat dilindungi bahkan dikembangbiakkan agar tidak terjadi lagi kepunahan suatu spesies. Hal tersebut dapat kita lihat di Indonesia melalui Undang-Undang yang mengatur terkait konservasi satwa yang merupakan hasil adopsi dari daftar merah yang dikeluarkan oleh IUCN *Red List*. Selain itu komitmen Indonesia dalam menjaga keanekaragaman flora dan fauna sebagai anggota IUCN sekaligus sebagai negara *Mega Biodiversity* menjadi salah satu hal penting untuk menjadikan IUCN *Red List* sebagai panduan dalam melaksanakan upaya konservasi. Dalam kasus Rangkong Gading, IUCN melakukan beberapa upaya seperti menaikkan kategori perlindungan untuk rangkong gading, melakukan konvensi-konvensi internasional seperti IUCN World Conservation Congress tahun 2016 di Hawai'i. Terdapat beberapa agenda pembahasan penting dalam kongres tersebut seperti membahas terkait upaya konservasi terhadap Rangkong Gading mengingat populasinya yang saat ini sudah masuk di tahap kritis (*Critically Endangered*) menurut status kelangkaan IUCN *Red List*.

Konsep peran INGO dalam dunia Internasional saat ini semakin memperlihatkan potensi meningkatnya kapasitas INGO sebagai komunitas epistemik didalam forum internasional melalui keterlibatan-keterlibatannya dalam berbagai isu-isu Internasional. Negara-negara sendiri dalam menghadapi suatu isu seperti isu kepunahan satwa dan lingkungan pastinya memerlukan NGO/INGO dalam meningkatkan kredibilitasnya, terutama dalam hal pengambilan sebuah kebijakan atau keputusan. Berdasarkan uraian dari keseluruhan sub bab, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya kebijakan-kebijakan dan pemberian kategori kepunahan suatu spesies flora & fauna oleh IUCN memiliki dampak kepada negara-negara yang tergabung dalam keanggotannya. Dimana negara-negara yang tergabung dalam keanggotannya tersebut menjadikan IUCN utamanya IUCN

Red List sebagai acuan dalam membuat sebuah kebijakan untuk melakukan upaya-upaya konservasi terhadap spesies flora dan fauna yang dikategorikan kritis atau terancam punah. Sehingga pada saat ini sudah banyak sekali dilakukan penggalangan penyeludupan satwa dilindungi beserta bagian-bagian tubuhnya oleh pihak-pihak terkait dan juga perlindungan secara landscape sebagai upaya konservasi di Indonesia. Namun dapat juga disimpulkan bahwa upaya-upaya perlindungan/konservasi yang dilakukan terhadap spesies flora maupun fauna yang dilakukan terutama di Indonesia cukup lambat. Mengingat beberapa spesies harus terlebih dahulu masuk kedalam daftar merah IUCN sebagai kategori Kritis (terancam punah) barulah dilakukan upaya konservasi seperti yang terjadi pada rangkong gading. Rangkong gading terlebih dahulu masuk kedalam status kritis oleh daftar merah IUCN barulah dilakukan upaya konservasi secara besar-besaran. Padahal upaya konservasi dapat dilakukan jika spesies tersebut masuk dalam kategori Rentan agar ketika upaya konservasi dilakukan, populasi atau jumlah dari spesies tersebut masih cukup banyak.

5.1 Saran

Penelitian ini berfokus pada peran INGO yaitu IUCN dalam upaya konservasi satwa rangkong gading yang saat ini masuk dalam kategori *Critically Endangered* (Kritis) menurut status konservasi IUCN *Red List*. Mengingat Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam berupa flora dan fauna yang melimpah, maka dirasa penting untuk melakukan upaya-upaya perlindungan terhadap flora dan fauna tersebut terutama yang masuk dalam kategori terancam punah. Menurut penulis sendiri, IUCN sebagai lembaga konservasi dunia telah melakukan berbagai upaya seperti terus memantau satwa-satwa yang sudah dikategorikan dalam *Red List* untuk dilakukan evaluasi jika dirasa perlu. Seperti rangkong gading yang kemudian dinaikkan

statusnya guna memberikan peringatan kepada negara-negara yang merupakan tempat populasi jenis burung tersebut melakukan upaya konservasi agar populasinya dapat terus terjaga. Hal tersebut dirasa memiliki dampak yang cukup signifikan mengingat negara-negara yang tergabung bersama IUCN akan mengadopsi draft-draft tersebut untuk kemudian diterapkan dalam aturan negara seperti Indonesia.

Di Indonesia sendiri, sosialisasi dan edukasi terkait satwa rangkong gading yang rutin harus terus dilakukan terutama bagaimana dampaknya jika spesies tersebut punah. Hal tersebut perlu dilakukan keseluruhan elemen-elemen yang ada seperti masyarakat-masyarakat disekitar habitat satwa dilindungi, petugas terkait, polisi hutan, penjaga perbatasan, kepolisian, hingga hakim dan jaksa. Sehingga dalam pelaksanaan upaya konservasi yang diimbangi dengan proses penegakan hukum dalam kasus-kasus kejahatan satwa ini dapat berjalan efektif dan mampu mengatasi hingga permasalahan lingkungan. Selain itu dalam UU KSDAHE Pasal 40 Ayat (2) hukuman maksimum 5 Tahun dan denda maksimal 100 Juta dirasa masih belum memberikan efek jera yang cukup bagi para pelaku kejahatan perdagangan ilegal satwa dilindungi beserta bagian-bagian tubuhnya. Hal tersebut tidak lain karena keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku kejahatan perdagangan ilegal satwa tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan hukuman maupun denda yang diterima. Sehingga kebanyakan dari para pelaku ketika dibebaskan dari hukumannya akan kembali melakukan aksi kejahatan tersebut karna dianggap masih memiliki banyak peminat dan juga keuntungan yang besar. Berangkat dari hal tersebut juga maka perlunya pemberian edukasi yang baik terkait isu ini terhadap masyarakat perlu dilakukan seintens mungkin. Karena jika masyarakat teredukasi dengan baik maka, masyarakat juga dapat dilibatkan secara langsung dalam hal

pengawasan secara langsung sehingga juga dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hal ini upaya konservasi terhadap satwa rangkong gading.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

James E. Dougherty and Robert L. Pfaltzgraff, Jr, *Contending Theories of International Relations*, Happer and Row Publisher, New. York, 1997

Kate O'Neill, *The Environment and International Relations*, The Environment and International Relations (Cambridge University Press, 2009)
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511805974>

K.J. Holsti. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Unit Analisis*, jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari Jakarta: Erlangga

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Muhammad Erwin, 2008, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, Grafika Media, Bandung

Paul Sharp, *Theories of International Relations, Introducing International Relations*, 2018 <https://doi.org/10.4324/9781315099064-4>

Simon Dalby, 'Environment and International Politics: Linking Humanity and Nature', *Environment, Climate Change and International Relations*, 2016, 42--52 <<https://www.e-ir.info/publication/environment-climate-change-and-international-relations/>>.

Smith, Michael dan Brian Hocking, *World Politics: An Introducing To International Relations*. Harvester Wheatsirf, 1990

Dokumen :

Direktorat jenderal konservasi sumber daya alam dan ekosistem., 'Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem', 6, 2016, 491828
<[http://pika.ksdae.menlhk.go.id/assets/pdf/Perdirjen No 11 Petunjuk Teknis](http://pika.ksdae.menlhk.go.id/assets/pdf/Perdirjen%20No%2011%20Petunjuk%20Teknis)

Penyusunan Zona-Blok_Lampiran Perdirjen KSDAE Petunjuk Teknis
Penyusunan Rancangan Zona Blok1.pdf>.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Strategi Dan Rencana Aksi
Konservasi Rangkong Gading Indonesia 2018', *KLHK*, 2018
<[http://ksdae.menlhk.go.id/assets/publikasi/SRAK
Rangkong
Gading_Published.pdf](http://ksdae.menlhk.go.id/assets/publikasi/SRAK_Rangkong_Gading_Published.pdf)>.

USAID From American People, 'POLICY BRIEF: REVISI UU NO. 5 TAHUN 1990
TENTANG KSDA DAN EKOSISTEMNYA: Menjerat Pelaku Kejahatan
Satwa Liar Melalui Penguatan Aspek Penegakan Hukum', 2017
<[https://dec.usaid.gov/dec/content/Detail_Presto.aspx?vID=47&ctID=ODVh
Zjk4NWQtM2YyMi00YjRmLTkxNjktZTcxMjM2NDBmY2Uy&rID=NTgwNTU
w](https://dec.usaid.gov/dec/content/Detail_Presto.aspx?vID=47&ctID=ODVhZjk4NWQtM2YyMi00YjRmLTkxNjktZTcxMjM2NDBmY2Uy&rID=NTgwNTUw)>

Jurnal:

Ani Khoirunnisa and Pricille Pricille, 'Upaya Penanganan Tingkat Perdagangan
Satwa Liar Oleh Pemerintah Indonesia Pada Tahun 2013-2016', *Global
Insight Journal*, 4.1 (2019), 80–101 <https://doi.org/10.52447/gij.v4i1.1665>

Deby Dwika Andriana, 'Kedudukan Cites (Convention on International Trade of
Endangered Specie) Sebagai Salah Satu Konvensi Internasional Tentang
Lingkungan Hidup Yang Mengatur Perdagangan Spesies Langka', *Kertha
Negara : Journal Ilmu Hukum*, 3.3 (2015), 1–5
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/15232>

Dixon Thompson, 'Trades, Resources and the International Environment',
International, Vol. XLVII.No. 4 (1992)

Elisa Vionita Rajagukguk, 'Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar Di
Indonesia', *Jurnal Wawasan Hukum*, 31.2 (2014), 216–28
<http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/84/67>

FPPK UNIPA, 2015, Konservasi Biodiversitas Raja4 : Lindungi Ragam, Lestari Indonesia, Papua Barat : Universitas Negri Papua

Grace Frestisa and Irena Hutabarat, 'KAJIAN GREEN POLITIC THEORY DALAM UPAYA MENANGANI DEFORESTASI PAPUA TERKAIT AKTIVITAS EKSPANSI', *JURNAL POLINTER: KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL*, (2022), 59–76
<https://doi.org/10.52447/POLINTER.V7I2.5488>

Herysius Parman and others, 'PERAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM UPAYA ASEAN MELALUI STRATEGI DAN RENCANA AKSI KONSERVASI (SRAK) TAHUN 2018-2028 THE ROLE OF THE INDONESIAN GOVERNMENT IN EFFORTS TO CONSERVE HELMETED HORNBILLS IN THE ASEAN AREA THROUGH THE CONSERVATION STRATEGY AND ACTI', *Jurnal Hubungan Internasional*, (2021), 1–24
<https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Sovereign/article/view/2674/1000089>
1

Muhammad sarpin Pratama and others, 'KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG RANGKONG (Bucerotidae) DI STASIUN PENELITIAN WAY CANGUK TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN', *Jurnal Belantara*, (2021), 153–63
<https://doi.org/10.29303/jbl.v4i2.511>

Rizki Zakariya, 'Penguatan Kerja Sama Lintas Negara Dalam Penegakan Hukum Perdagangan Satwa Liar', *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2.11 (2021), 1039–58
<https://doi.org/10.56370/JHLG.V2I11.135>

SH RIKY ILHAMSYAH DININGRAT, 'PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA PERDAGANGAN SATWA LIAR YANG DILINDUNGI MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1990 TENTANG KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA (Studi Kasus Terhadap Perdagangan Burung Paruh Enggang Di Provinsi

Kalimantan Barat)', *Jurnal Mahasiswa S2 Hukum Untan*, 2017.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/nestor/article/view/18524>

Traffic.org, 'Helmeted Hornbills, Pangolins in Malaysia, Online Trade in the Philippines & More in the Latest TRAFFIC Bulletin - Wildlife Trade News from TRAFFIC', 2017 <https://www.traffic.org/news/helmeted-hornbills-pangolins-in-malaysia/>

Yusran Dan and Afri Asnelly, 'Kajian Green Politics Theory Dalam Upaya Menangani Krisis Ekologi Laut Indonesia Terkait Aktifitas Illegal Fishing', *Indonesian Journal of International Relations*, 1.2 (2017), 35–53
<https://doi.org/10.32787/IJIR.V1I2.29>

Skripsi:

ADDILA ISLAMU, 'KERJASAMA INDONESIA DENGAN PANECO DALAM MELAKUKAN KONSERVASI ORANGUTAN PADA SUMATRAN ORANGUTAN CONSERVATION PROGRAMME (SOCP)' (Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, 2020)
<https://repository.upnvj.ac.id/7145/>

ARIF FAJAR SULISTYO, 'UPAYA WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF)-INDONESIA DAN TRADE RECORDS ANALYSIS OF FLORA AND FAUNA IN COMMERCE (TRAFFIC)' (Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, 2019) <https://repository.upnvj.ac.id/633/>

Deppa Ringgi, 'ANALISIS HUKUM MENGENAI PERLINDUNGAN SATWA LANGKA MENURUT CITES (Convention on International Trade of Endangered Species)' (Universitas Hasanuddin, 2017)
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzQwMzVhMDNmOTViZWY2ODc3YWJjYTY2MTAzNWYxMDcyNzIxMzY5NQ==.pdf

Dyah Retno Ambarwati, 'PENEGAKAN HUKUM ATAS PERDAGANGAN ILEGAL DAN EKSPLOITASI TIDAK WAJAR TERHADAP SATWA LIAR YANG ADA DI INDONESIA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1990 (UU KSDAHE)', 2020 <http://repository.unissula.ac.id/20165/>

ENDAH WAGIYANTI, 'Kerjasama WWF (World Wide Fund for Nature) Dengan Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Kasus Kepunahan Gajah Di Sumatera Periode 2009-2015' (Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, 2017) <https://repository.upnvj.ac.id/3694/>

HALENDRA, 'DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA DALAM BIDDING MENJADI TUAN RUMAH ASIAN GAMES 2018' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) <https://eprints.umm.ac.id/49805/>

N. T. Ruth, *Kontribusi Internasional Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Terhadap Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Dalam Perlindungan Hukum Keanekaragaman Hayati Indonesia*, 2016 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18827>

Ni Made and others, 'PERAN IUCN MENGELUARKAN BBRRS DARI DAFTAR WORLD HERITAGE IN DANGER TAHUN 2009-2018', (2019) <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/46293>

Ni Putu Mirayanthi Utami, 'PERLINDUNGAN HUKUM BURUNG JALAK BALI MENURUT CONVENTION ON INTERNATIONAL TRADE IN ENDANGERED SPECIES OF WILD FAUNA AND FLORA DAN PENERAPAN HUKUMNYA DI INDONESIA' (Universitas Undayana, 2015) https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/000/220/220851.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20220726%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20220726T180238Z&X-Amz-SignedHeaders=host&

Risky Damayanti, 'PERAN INGO SAVE THE CHILDREN DALAM MENANGANI KASUS STUNTING DI INDONESIA TAHUN 2016-2019' (Universitas Sriwijaya, 2020) <https://repository.unsri.ac.id/59751/>

Sigit Himawan, 'PEMBERANTASAN WILDLIFE CRIME DI INDONESIA MELALUI KERJASAMA ASEAN WILDLIFE ENFORCEMENT NETWORK (ASEAN-WEN)' (Universitas Diponegoro Semarang, 2012) <https://core.ac.uk/download/pdf/11736135.pdf>

Website:

1989 G7 Summit of the Arch'
<http://www.g7.utoronto.ca/summit/1989paris/index.html>

Banyak Permintaan Paruh Dari China, Burung Rangkong Gading Terancam
Halaman All - Kompas.Com'
<https://regional.kompas.com/read/2017/05/16/19140651/banyak.permintaan.paruh.dari.china.burung.rangkong.gading.terancam?page=all>

'Betahita | Peneliti Rangkong Gading Diganjar Whitley Awards 2020'
<https://betahita.id/news/detail/5235/-peneliti-rangkong-gading-diganjar-whitley-awards-2020.html.html>

Bram Setiawan, 'Enggang Terancam Sengkarut Pelestarian Kebudayaan'
<https://interaktif.tempo.co/artikel/show/enggang-terancam-sengkarut-pelestarian-kebudayaan>

Cecep Risnandar, 'Status Konservasi - Ensiklopedi Jurnal Bumi', *Jurnal Bumi*, 2020 <https://jurnalbumi.com/knol/status-konservasi/>

'Fakta Tentang Satwa Liar Indonesia | PROFAUNA'
<<https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia#.YsMcGHZBzDd>>

'Memburu Suara Rangkong Gading Yang Kian Senyap - Travel Tempo.Co'
<https://travel.tempo.co/read/1263882/memburu-suara-rangkong-gading-yang-kian-senyap>

Muhammad Nazarudin Latief, 'Myanmar Jadi Tempat Transit Utama Perdagangan Satwa Ilegal Di Asia Tenggara'
<https://www.aa.com.tr/id/regional/myanmar-jadi-tempat-transit-utama-perdagangan-satwa-ilegal-di-asia-tenggara/1549573>

'Rangkong Gading Diburu Untuk Dibuat Ukiran'
<https://gardaanimalia.com/rangkong-gading-diburu-untuk-dibuat-ukiran/>

'RANGKONG GADING | Wild For Life' <https://wildfor.life/id/species/rangkong-gading>

'Rhinoplax Vigil (Helmeted Hornbill)'
<https://www.iucnredlist.org/species/22682464/184587039#assessment-information>

RRI Voice Of Indonesia, 'Indonesia Negara Mega Biodiversity Di Dunia | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia', 2010
<http://lipi.go.id/berita/indonesia-negara-mega-biodiversity-di-dunia-/5181>

Sarah R. Megumi, 'Rangkong Gading, Materi Culanya Setara Gading Gajah - Greeners.Co', 2017 <<https://www.greeners.co/flora-fauna/rangkong-gading-materi-culanya-setara-gading-gajah/>>

Syafnidawaty, 'DATA SEKUNDER - UNIVERSITAS RAHARJA', 2020
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

Wahyu Mulyono, 'Bukan Saja Eksportir, Indonesia Mulai Jadi Pasar Satwa Ilegal Dari Luar Negeri? - Mongabay.Co.Id: Mongabay.Co.Id', 2021
<https://www.mongabay.co.id/2021/07/16/bukan-saja-eksportir-indonesia-mulai-jadi-pasar-satwa-ilegal-dari-luar-negeri/>